PENERAPAN *TAḤFĪẒ* AL-QURAN DALAM PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURUL ULFA
NIM. 160303024
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M / 1441 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Ulfa

NIM : 160303024

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Yang menyatakan,

Nurul Ulfa

NIM. 160303024

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Diajukan Oleh:

NURUL ULFA
NIM . 160303024
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I ,	Pembimbing II,
Dr. Maizuddin, M. Ag	**Syukran Abu Bakar, Lc., M. A**
NIP. 197205011990031003	**NIDN. 2015058502**

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal : Selasa, 18 Agustus 2020 M
28 Zulhijjah 1441 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Maizuddin, M. Ag	**Syukran Abu Bakar, Lc., M. A**
NIP. 197205011990031003	**NIDN. 2015058502**
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M. Ag	**Nurlaila, M. Ag**
NIP. 197804222003121000	**NIP. 197601062009122000**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM	: Nurul Ulfa/160303024
Judul Skripsi	Penerapan *tahfiz* Alquran dalam Program Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Tebal Skripsi	: halaman
Prodi	: Ilmu Alquran dan Tafsir
Pembimbing I	: Dr. Maizuddin, M. Ag
Pembimbing II	: Syukran Abu Bakar, Lc, M. Ag

Boarding school SMP Negeri 19 Percontohan adalah salah satu sekolah negeri yang menerapkan program asrama dan menjadikan *tahfiz* Alquran sebagai salah satu program utama. Berbeda dengan sekolah negeri lainnya, Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan juga mengembangkan program bahasa, *dalail-khairat* disetiap malam jumat dan kurikulum sekolah yang padat. Sehingga para santri menjalani masa yang singkat dalam menghafal Alquran sehari-hari. Namun tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Alquran sangat baik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan meskipun berada dalam keterbatasan waktu untuk menghafal. Oleh karena itu, Peneliti bertujuan untuk meneliti dan mengetahui segala hal yang berkaitan tentang penerapan *tahfiz* Alquran di SMP Negeri 19 Percontohan, serta kendala dan respon orang tua terhadap Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan . Maka pertanyaan penelitian yang termuat dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan *tahfiz* Alquran dalam program Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?; 2) Bagaimana respon orangtua terhadap program *tahfiz* Alquran?; 3) Apa saja kendala yang dihadapi dalam program *tahfiz* Alquran?. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research*. Dalam mendapatkan data yang diinginkan, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan adalah bahwa, SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh menerapkan program *tahfiz* Alquran dalam Boarding School yang penerapan itu menunjukkan peningkatan dalam perkembangan. Para siswa yang sekolah di SMP tersebut wajib untuk mengikuti program yang diterapkan oleh sekolah. Dalam penerapan ini, SMP Negeri 19 Percontohan menerapkan *tahfiz* Alquran diluar dari jam sekolah atau para siswa tidak lagi pulang kerumah tetapi para siswa kembali ke asrama

dengan mengikuti kegiatan penerapan *tahfiz* Alquran yang di buat oleh sekolah yang berlangsung pada tiga waktu, yaitu maghrib, isya, dan subuh. Sedangkan untuk respon orang tua siswa terhadap program boarding school ini sangat positif dan mendukung. SMP Negeri 19 Percontohan menerapkan program *tahfiz* Alquran yaitu siswa sekolah negeri dengan pelajaran umum seperti sekolah-sekolah lainnya tetapi sekolah tersebut memiliki dan menerapkan program boarding school *tahfiz* Alquran yang wajib diikuti seluruh siswa yang bersekolah di SMP Negeri 19 Percontohan. Program *taḥfīẓ* yang dilaksanakan juga berjalan lancar dari segi pelaksanaan program, prestasi santri, dan respon orang tua. Namun masih kurang dalam tingkat kelancaran siswa dan berbagai kendala yang dialami pada saat menjalani penerapan program *tahfiz* Alquran tersebut, seperti terlalu lelah atau ngantuk dengan aktifitas sekolah yang full dari pagi hingga sore. Sehingga para siswa pada saat jam *tahfiz* Alquran berlangsung sebagian siswa merasa kesulitan pada saat menghafal.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali Audah Dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	ṭṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	`
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

A. Catatan:

1. Vokal Tunggal
   - ◌َ (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
   - ◌ِ (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
   - ◌ُ (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد

3. Vokal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah* dan *ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: برهان = ditulis *burhān*

توفيق = ditulis *tawfīq*

لمعقو = ditulis *ma'qūl.*

4. *Ta` Marbutah* (ة)

Ta` Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الأولى = *al-falsafat al-ūlā.* Sementara *ta` marbutah mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تهافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah.* دليل الإناية ditulis *Dalīl al-`ināyah.* مناهج الأدلة ditulis *Manāhij al-Adillah.*

5. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat *syaddah,* misalnya إسلامية ditulis *islāmiyyah.*

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al,* misalnya: النفس ditulis *al-nafs,* dan الكشف ditulis *al-kasyf.*

7. *Hamzah* (ء)

   Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (`), misalnya: ملائكةditulis *malā`ikah,*جزئ ditulis *juz`i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis *ikhtira`*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi al-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

B. SINGKATAN

Swt. = *subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *salallahu 'alayhi wa sallam*

QS. = Quran Surat

HR. = Hadis Riwayat

As. = Alaihi Salam

Ra. = Radiyallahu Anhu

t.t = tanpa tahun

Terj. = terjemahan

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, serta melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada penulis sehingga saya dapat menyelesaikan skripsinini. Salawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa sinar indahnya Islam ke seluruh penjuru bumi.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan semua pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: "Penerapan *Taḥfīẓ* Alquran dalam Program Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh". Karya tulis ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saya menyadari kripsi ini tidak akan selesai tanpa Ridho Allah SWT, tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan beribu terimakasih kepada semua yang telah membantu.

Penulis mengucapkan beribu terimakasih kepada Ibu dan Ayah tersayang, berkat doa dan keikhlasannya memberikan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan serta nasehat yang tidak henti-hentinya diberikan, dengan penuh harap penulis dapat meraih cita-citanya di dunia dan di akhirat. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dalam mennyelesaikan tulisan ini.

Kemudian penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag, selaku Penasehat Akademik, bapak Dr. Maizuddin, M. Ag sebagai pembimbing pertama dan ustaz Syukran Abu Bakar, Lc. MA sebagai pembimbing kedua yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan

penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Rasa terima kasih juga kepada Bapak Drs. Fuadi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan jajarannya, ibu Nurullah, S. TH., MA. selaku Sekretaris Prodi, bapak Dr. Maizuddin, M. Ag., selaku dosen konsultasi penulis yang senantiasa meluangkan waktu untukmengarahkan penulis dalam proses awal penyelesaian karya ilmiah ini, dan beserta staf dan para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis selama ini.

Kemudian penulis ucapkan terimakasih kepada bapak kepala sekolah Nurdin Yacob S. Ag, M. Pd, dan ustaz Ihsan Zulfandri yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Serta kepada seluruh rekan-rekan ustaz/ustazah dan seluruh santri boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data selama melaksanakan penelitian.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai sekarang (Sri Azharani, Qarri ‘aina, Wardatul jannah, Raudhatul Jinan) serta sahabat-sahabat jurusan IAT angkatan 2016 lainnya. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat alumni Pesantren Ulumul Quran stabat tahun 2016, keluarga besar Banda Aceh bapak Irzuki beserta istri, kak Ira, kak Rahmi, bang abrar dan seluruh keluarga yang di Aceh , keluarga besar boarding school Percontohan dan keluarga besar Alumni Kuningan atas doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala rendah hati penulis menerima kritikan dan saran dari

berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca sekalian.

Banda Aceh, Juli 2020
Penulis,

Nurul Ulfa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Pustaka 11
B. Kerangka Teori 14
1. Macam-Macam Teori Penerapan 14
2. Keutamaan Menghafal Alquran 17
3. Syarat-Syarat Menghafal Alquran 20
1. Meluruskan Niat dan Ikhlas 20
2. Menjauhi Maksiat 21
3. Izin Orang Tua, atau Suami 22
4. Memiliki Kesabaran 23
5. Memiliki Bacaan Alquran yang Baik 24
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Alquran 25
1. Faktor Pendukung Menghafal Alquran 25

AR-RANIRY

2. Faktor Penghambat Menghafal Alquran 27
D. Definisi Operasional 28

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 31
B. Sumber Data 31
C. Instrumen Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 32
E. Teknik Analisis Data 33
F. Teknik Penulisan. 34

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Profil SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh 35
1. Profil Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh 35
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh 38
3. Sarana dan Prasarana 39
4. Keadaan Santri 43
5. Keadaan Guru 44
B. Program Penerapan Boarding School Tahfiz Alquran di SMPN 19 Percontohan Banda Aceh 46
1. Waktu Wajib Menghafal 48
2. Setoran dan *Muroja'ah* Hafalan 51
C. Perkembangan Program Penerapan Boarding School *taḥfīẓ* Alquran di SMPN 19 Percontohan Banda Aceh 54
1. Keberhasilan Sekolah dalam Program ini 56
2. Pencapaian Target 59
3. Prestasi Santri 61
D. Respon orangtua dalam program 64
E. Kendala siswa dalam menjalani program 66

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN-LAMPIRAN 77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 90

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Tabel 4.3.Daftar Jumlah siswa yang mengikuti boarding school di SMP Negeri 19 Percontohan
Tabel 4.4.Daftar Guru *Tahfiz* boarding school SMP Negeri 19 Percontohan
Tabel 4.5. Daftar nama guru sekolah dan karyawan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Tabel 4.6. Waktu Wajib *Tahfiz* boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
Tabel 4.7. Daftar hafalan siswa kelas VII
Tabel 4.8. Daftar nama siswa yang telah mencapai target hafalan 6-10 juz
Tabel 4.9. Prestasi Santri boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dalam Bidang *Taḥfīẓ* Alquran

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan Dekan Fakultas Ushuluddin & Filsafat tentang pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin mengadakan penelitian
3. Surat Keterangan telah mengadakan penelitian dari Pimpinan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
4. Surat keterangan dari Walikota terhadap keputusan penetapan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sebagai sekolah berasrama *(BOARDING SCHOOL)*
5. Daftar Pedoman Wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad Saw telah sempurna menyampaikan Alquran kepada para sahabat, dan telah sempurna juga memberikan penjelasan-penjelasan menurut keperluan pada masa itu. Demikian pula Rasulullah Saw telah memberikan contoh yang sempurna dalam melaksanakan dan mempraktekkan ajaran Alquran yang dihadapi oleh para sahabat dalam pengajaran Alquran yang menyangkut Alquran itu sendiri pada masa itu. Fungsi utama Alquran adalah sebagai petunjuk untuk seluruh alam. Penjelasan tentang fungsi Alquran Allah tegaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۖ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"Manusia adalah umat yang satu (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para Nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitabyang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang merek perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab yaitu, setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus"

Ayat diatas yang berarti kitab suci Alquran diturunkan untuk memberi solusi dan jalan keluar terbaik bagi problem-problem kehidupan manusia. Kita yakin bahwa para sahabat Nabi jika seandainya mereka masih hidup, pasti memahami petunjuk-petunjuk dari Alquran sedikit dan banyaknya berbeda dengan pemahaman mereka sendiri yang telah tercatat dalam literatur keagamaan.[1]

Alquran menjadi bekal terbaik untuk manusia dalam menjalani kehidupan. Ia menjadi sumber ilmu yang melahirkan hikmah dan kebijaksanaan. Keterampilan membaca Alquran dengan baik adalah hal paling utama bagi pelajar dan mahasiswa yang menuntut ilmu agama. Karena Alquran adalah sumber pengetahuan dari seluruh ilmu yang dipelajari. Pemahaman manusia terhadap sesuatu tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial sekitar masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman-pengalaman, disamping kecenderungan dan latar belakang pendidikan.[2]

Alquran pada umumnya secara lengkap dan sempurna ada dalam hafalan para sahabat, tetapi tidak semua sahabat hafal Alquran. Dan Alquran pada masa itu masih tertulis dikepingan-kepingan dari pelepah kurma, permukaan batu tipis, atau kulit binatang pada masa Rasulullah segera dikumpulkan dan dihimpun.[3] Selama proses penurunan Alquran sangat penting peran penghafal Alquran pada masa itu.[4] Dalam catatan sejarah, khalifah Utsman pernah khawatir setelah banyaknya penghafal Alquran yang syahid dalam peperangan. Salah satu cara untuk menjaga kembali munculnya para penghafal Alquran, didirikanlah pondok-pondok

[1]Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Kehidupan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 26.

[2]Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Alqur'an*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 26.

[3]Ahmad Fathoni, MA, *Ilmu Rasm Ustmani.* IIQ & PTIQ JAKARTA, hlm. 6.

[4]Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 77.

taḥfīẓ. Sebagian daerah dan hampir seluruh daerah banyak mendirikan pondok *taḥfīẓ*. Bahkan diseluruh Indonesia juga luar negeri banyak mendirikan pondok *taḥfīẓ*.

Alquran adalah pedoman umat islam yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt, salah satu cara dari menjamin keaslian itu adalah dengan diberikannya anugerah kemampuan menghafal Alquran bagi orang-orang tertentu. Melihat kondisi sekarang, untuk membina menghafal tidaklah mudah, dengan semakin berkembangnya perkembangan teknologi, maka semakin berat pula tantangan pendidikan ditambah lagi ada beragam metode yang tersedia. Para ulama menyebutkan definisi khusus, berbeda dengan lainnya bahwa Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.[5]

Salah satu kehebatan Alquran yang bertahan sampai sekarang adalah adanya sebuah jaminan, siapa yang mengamalkannya pasti bahagia dunia akhirat. Hal ini sudah terbukti sejak ratusan tahun yang lalu dan saat ini garansi 100%. Dari segala sisi, Alquran adalah kitab yang hebat dan luar biasa. Dari segi bahasa, inilah kitab dengan susunan yang sangat indah dan istimewa. Kitab ini penuh inspirasi, membangun jiwa dan karakter, mendamaikan hati dan akal pikiran.[6]

Ada ulama yang menyebut Alquran adalah sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya. Enclycopedia Britanica menulis di bawah entri Muhammad bahwa Alquran adalah kitab yang paling luas dibaca manusia di muka bumi. Alquran memberikan pengaruh yang mengagumkan bagi hati manusia,diakui oleh manusia yang mendengarkannya, baik ia muslim atau kafir. Alquran seperti yang dikatakan oleh sastrawan Arab-Islam, Musthafa Shadiq ar-Rafi'i, adalah kalam dari cahaya,

[5]Muhammad Quraish Shihab, *Pengantar Studi Ilmu Alqur'an,* (Bandung:. PT Mizan Pustaka, 2008), hlm. 18.

[6]Muhammad Quraish Shihab, *Pengantar Studi Ilmu Alqur'an,* hlm. 31.

atau cahaya dari kalam. Dan itu adalah sifat yang diberikan oleh Yang menurunkan Alquran. terdapat pada QS Hud ayat 1:

كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

".... (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu"(Hud : 1).[7]

Pendidikan agama Islam adalah usaha pembimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis supaya meraka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagian dunia akhirat. Pendidikan Islam tentang Alquran menjadi suatu kebutuhan yang penting pada masyarakat modern akhir-akhir ini. Lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini banyak menjadikan program *taḥfīẓ* Alquran sebagai program unggulan.

Seiring dengan berkembangnya zaman, *taḥfīẓ* Alquran sudah menyebar luas ke seluruh Indonesia, sampai kepelosok-pelosok desa. Dari mulai pada masa Rasulullah Saw hingga ke pesantren-pesantren. Dan sampai pula pada sekolah-sekolah negeri lainnya. Dalam pendidikan Islam, *taḥfīẓ* sangat unggul di seluruh Indonesia. Para generasi muda mengembangkannya, sehingga mencapai dan memberikan manfaat baik bagi kehidupan manusia sesuai dengan tingkat perkembangannya. Di beberapa majelis ta'lim, sekolah-sekolah Islam, pondok pesantren, dan lembaga Islam lainnya saat ini telah diterapkan program-program unggul dalam bidang *taḥfīẓ* Alquran, yang dijadikan sebagai program unggulan meskipun hanya beberapa surat atau juz saja yang dihafalkan. Adanya program *taḥfīẓ* Alquran dalam suatu lembaga pendidikan dapat mencetak generasi-generasi penghafal Alquran yang akan terus menjaga kemurnian Alquran hingga akhir zaman.[8] Pendidikan *taḥfīẓ* Alquran tidak hanya ada di pesantren, melainkan

[7] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran,* Terjemahan Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta : GEMA INSANI PRESS. 1999), hlm 246.

[8]Wini Wagianti, "Pelaksanaan Muatan Lokal Tahfidzul Qur'an di Boarding School Putra Harapan Purwokerto Barat" (Skripsi Tarbiyah , IAIN Purwokerto, 2016), 3.

sekolah negeri banyak yang menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran orang tua melihat kondisi lingkungan anak dan remaja yang semakin mengalami kemunduran dalam bidang agama. Sehingga orangtua lebih memilih sekolah yang membuat program *taḥfīẓ* Alquran. Salah satunya adalah *Lembaga Pendidikan SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh.*

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah sekolah menengah pertama negeri yang memiliki program Boarding School dalam menghafal Alquran. SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh adalah salah satu sekolah negeri yang mana sangat unggul dibidang umum dan unggul di kota Banda Aceh, karena banyak meraih prestasi-prestasi disetiap bidang, sehingga banyak menghasilkan murid-murid yang berprestasi pada semua bidang termasuk *taḥfīẓ* Alquran, tingkat sekolah se-Kota Banda Aceh . SMP Negeri 19 Percontohan pernah berhasil meraih lima juara pada MHQ jenjang SMP se-Kota Banda Aceh yang dilaksanakan oleh Disdikhub Kota Banda Aceh pada tahun 2018. Pada saat itu sekolah baru saja tiga bulan melaksanakan boarding school yang salah satu program unggulan .[9] SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah satu-satunya sekolah umum yang menerapkan program Boarding School *taḥfīẓ* Alquran. Salah satu program wajib bagi siswa\i adalah Boarding School *taḥfīẓ* Alquran. SMP Negeri 19 Percontohan memang sudah dari dulu membangun Boarding School dan pacuannya ada Boarding School, tetapi hanya pembelajaran kitab saja. Pada tahun 2018 program *taḥfīẓ* Alquran boarding school ini sudah efektif dan berjalan, dalam restra walikota Banda Aceh. Dengan demikian, adanya program ini untuk mendukung dan menyikapi dari program walikota untuk mencetak 1000 *hafīẓ/ah* disetiap tahunnya.[10] Dukungan Pemerintah Kota

[9]Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Percontohan pada hari kamis, 22 agustus 2019

[10]Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 25 februari 2020

Banda Aceh dalam bentuk peraturan Walikota dan surat keputusan mengenai Legalitas Operasional Sekolah Boarding, program unggulan *taḥfīẓ* di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. Dari segi program, sudah sangat saling mendukung baik program sekolah maupun program *taḥfīẓ* di asrama. [11]

Menghafal Alquran di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dimulai dari juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz 1 dan seterusnya. SMP Negeri 19 Percontohan juga menerapkan sistem khusus belajar bahasa arab disetiap malam jumatnya dan menerapkan kurikulum program dari sekolah yang sangat padat, sangat berbeda halnya seperti sekolah negeri lainnya yang terletak di kawasan Banda Aceh dan Aceh Besar. Sehingga dapat dipahami bahwa selain menghafal Alquran, para murid dalam kesehariannya juga harus menjalani kegiatan lain yang sangat padat. Namun dari pengamatan penulis, para murid tetap mampu mencapai jumlah hafalan Alquran yang mencapai target dari program walikota maupun target yang ditetapkan dari sekolah, meski berada dalam kegiatan yang padat. Setidaknya terdapat 80% siswa yang mampu mencapai target hafalan per tahun yang telah ditetapkan.

Kegiatan program Boarding School *taḥfīẓ* Alquran, dilaksanakan di tiga waktu dalam sehari, yaitu setelah maghrib, setelah isya, dan setelah subuh. Dalam tiga waktu itu, para siswa harus menghafal dalam satu waktu satu halaman untuk disetorkan kepada ustaz/ah *taḥfīẓ* hafalannya. Proses *muraja'ah* mereka, dalam sebulan khusus hanya seminggu waktu mereka dalam me *muraja'ah* hafalan. Demikian juga salah satu program unggul Boarding School *taḥfīẓ* Alquran ialah disetiap pertengahan bulan, dengan mengapresiasi perkembangan terhadap hafalan murid-murid di setiap bulannya.

[11] Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Azizah, S. Pd. I Wakasek Kurikulum SMP Negeri 19 Percontohan pada hari jumat, 21 februari 2020

Pola pendidkan boarding school tempat dimana mereka tinggal, meimba ilmu, dan melakukan berbagai macam kegiatan, semestinya konsepnya pendidikan boarding school melahirkan berbagai macam kegiatan, faham agama, mandiri, beradab, dan santun, tetapi terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian, tidak menutup mata bahwa boardings school banyak yang sukses diperguruan tinggi dengan berbagai prestasi, baik prestasi akademik, maupun prestasi non akademik seperti kegamaan, dan lain sebagainya.[12] Dalam hal ini boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh mulai mnerapkan program boarding school *taḥfīẓ* Alquran.

Dampak sosial atau respon masyarakat terhadap adanya *taḥfīẓ* Alquran di sekolah negeri tersebut, mendapat dukungan yang sangat baik dari Bapak Walikota Banda Aceh, karena kegiatan *taḥfīẓ* tersebut merupakan salah satu program pemerintah kota Banda Aceh untuk mewujudkan lahirnya 1000 *hafīẓ/ah* dalam setahun. Kegiatan *taḥfīẓ* di SMP tersebut membawa pengaruh baik terhadap siswa, mereka tidak hanya unggul di bidang umum, tetapi juga di bidang pendidikan Islam yaitu *taḥfīẓ* Alquran. Sehingga menjadi tolak ukur dalam masyarakat, bahwa mempunyai keinginan dalam belajar Alquran (*taḥfīẓ*) tidak hanya untuk sekolah-sekolah yang berbasis agama saja, tetapi sekolah negeri yang biasanya unggul di bidang umum ternyata juga mampu dalam menghafal Alquran.

Berjalannya waktu, khususnya masyarakat Aceh menjadi hal yang sangat menarik akan *taḥfīẓ* Alquran. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga yang berbasis *taḥfīẓ* Alquran yang berdiri di Aceh, baik itu dalam yayasan, pesantren-

[12] Tantan Herdiyanti, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya", (Jurnal studi pendidikan agama Islam universitas muhammadiyah surakarta, 2019), hlm. 156

pesantren, dan lembaga pendidikan *taḥfīẓ* Alquran lainnya. Dari penjelasan proses penerapan *taḥfīẓ* Alquran Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh tersebut, penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi tentang "*Penerapan taḥfīẓ Alquran dalam Program Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh"*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ada beberapa objek yang bisa dijadikan fokus penelitian, di antaranya penerapan *taḥfīẓ* Alquran dalam program boarding school secara umum ataupun hal tertentu seperti kendala dan respon dari objek penelitian itu sendiri.

Fokus penelitian yang dipilih peneliti ketika melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan yang berada di Banda Aceh ini adalah meneliti penerapan *taḥfīẓ* Alquran yang diterapkan oleh sekolah SMP Negeri 19 Percontohan dalam bentuk program Boarding School, dan meneliti mengenai kendala siswa dalam menjalani program serta respon dari orang tua siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka harus disusun pertanyaan penelitian (*question research)* yang dianggap harus untuk menjawab persoalan tersebut. Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis terhadap penerapan *taḥfīẓ* Alquran dalam Program Boarding School yang diterapkan di SMP Negeri 19 Percontohan Bada Aceh.

Dengan demikian pertanyaan penelitian skripsi ini adalah :

1. Bagaimana penerapan program *taḥfīẓ* Alquran dalam program Boarding School ?
2. Bagaimana respon orangtua terhadap program *taḥfīẓ* Alquran ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam program *taḥfīẓ*?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah karya ilmiah dapat dikatakan sempurna apabila mempunyai sebuah tujuan pasti yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan yang pasti, maka sebuah penelitian akan lebih terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan Boarding School *taḥfīẓ* Alquran disekolah tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana respon orang tua terhadap program *taḥfīẓ.*
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam program *taḥfīẓ.*

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan karya tulis yang apabila dibahas dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Adapun kegunaan dari karya tulis ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi masyarakat, dan orangtua agar tetap memotivasi anaknya untuk tidak hanya mampu di bidang umum, tetapi juga dalam bidang agama yaitu menghafal Alquran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi orangtua, dan siswa bahwa menghafal Alquran adalah suatu hal yang mudah, serta dapat mengaplikasikan ajaran Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

F. Manfaat Penelitian

Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan ilmu bagi penulis, khususnya bagi guru, siswa, orang tua dan masyarakat dalam mengarahkan murid atau anaknya untuk menghafal Alquran.

Praktis

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua dan masyarakat dapat mengaplikasikan penelitian ini dalam kehidupan sehari-hari serta mengarahkan anaknya terhadap mudahnya menghafal Alquran di luar pondok pesantren.
2. Bagi siswa dapat menjadikan motivasi dalam meningkatkan hafalan serta mendidik anak-anaknya mejadi seorang hafiz Alquran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari hasil penelitian sebelumnya agar mempermudah dalam memahami serta memperjelas posisi pada penelitian. Di antara penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

Banyak literatur yang menjelaskan tentang penerapan-penerapan yang efektif untuk mendorong seseorang dalam menghafal Alqur'an maupun mempertahankan hafalan Alqur'an yang telah ada, seperti Skripsi yang ditulis oleh Rohmad yang berjudul *Tahfiz al-Quran dengan Metode Bi al-Qalam di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding school) Al-Azhary Ajibarang Banyumas*, dalam skripsi tersebut ia meneliti tentang penerapan *taḥfīẓ* Alquran deng an metode Bi al-Qalam di sekolah tersebut dan sistem yang diberlakukan pagi dan sore didalam asrama setiap harinya, sehingga setiap tahunnya selalu mencapai target yang ditentukan oleh madrasah yang di dukung oleh semangat dan kecerdasan siswa, metode yang digunakan dan program yang dijalankan secara intensif.[1]

Selanjutnya, Skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Tahfiz al-Quran di SMP Luqman al-Hakim Surabaya*, yang ditulis oleh Umar untuk mendeskripsikan tentang materi dan metode pembelajaran *taḥfīẓ* Alquran di SMP Luqman al-Hakim Surabaya. Dimana sekolah tersebut memiliki dua program pembelajaran yang berbeda, yaitu program fullday school dan boarding school, keduanya memiliki dua target yang berbeda.

[1]Rohmad, "Tahfidz Al-Quran dengan Metode Bi al-Qalam di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al-Azhary Ajibarang Banyumas" (Skripsi Keguruan IAIN Purwokerto, 2016/2017), hlm. 1.

Program fullday school menerapkan target *taḥfīẓ* Alquran 5 juz, sedangkan di program boarding school 8 juz.[2]

Kemudian dari skripsi Misran Zulhadi yang berjudul *Efektifitas metode tahfidz di Dayah Insan Qur'ani di kecamatan aneuk batee kabupaten Aceh Besar*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa metode qiraat membaca satu persatu ayat sebelum dihafal dan tidak ada penerapan metode khusus. Tetapi hampir semua memakai metode qiraat. Menjadi suatu kemudahan bagi santri, bahwa dengan menggunakan metode seperti itu lebih mudah dalam menghafal Alqur'an.[3]

Kemudian salah satu skripsi oleh Muhammad Rifan dan Enoh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung 2017 dengan judul "*Program unggulan Tahfidz Alqur'an pada siswa sekolah menengah pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School"*. Pada artikel ini menjelaskan tentang pengelolaan program unggulan *taḥfīẓ* Alquran SMP Nuruzzaman dalam pelaksanaan program dengan menggunakan metode yang diajarkan Raulullah SAW, yaitu memberi kabar gembira, tidak menakut-nakuti, mempermudah. Meningkatkan evaluasi hafalan siswa sehingga SMP Nuruzzaman mendapat nilai yang baik dari lembaga pendidikan islam.[4]

Selanjutnya yaitu skripsi oleh Wini wagianti Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto 2016 dengan judul *Pelaksanaan muatan local Tahfidzul Alqur'an di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto Barat*. Pada skripsi ini menjelaskan proses pelaksanaan Boarding School, proses menghafal di SMP tersebut, dan menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi proses

---

[2] Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di SMP Luqman al-Hakim Surabaya", (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017), hlm. 12.

[3] Misran Zulhadi, "Efektifitas Metode Tahfidz Dayah Insan Quran di Kecamatan Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar" (Skripsi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019), hlm. 18.

[4]Muhammad Rifan dan Enoh, "Program Unggulan Tahfidz Al-Quran pada Siswa Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School" (Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, 2017/2018), hlm. 2

menghafal Alquran di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto Barat atas faktor pendukung dan faktor penghambat siswa dalam menghafal.[5]

Kemudian jurnal oleh Tantan Herdiyanti, Tantri Fitrianti dan Zaenal Mutaqin studi Pendidikan Agama Islam 2019 dengan judul *Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya*. Pada jurnal ini memaparkan bahwa dengan menerapkan pelaksanaan boarding school peserta didik tidak hanya memperoleh pendidikan pengetahuan akademik saja, tetapi juga memperoleh pengetahuan pendidikan keagamaan sesuai dengan kurikulum pesantren yang dikembangkan di boarding school seperti *taḥfīẓ* Alquran, *halaqah tarbawiyah, muhadharah* dan sebagainya.[6]

Selanjutnya ada pula skripsi oleh Husyain Mustofa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019 dengan judul *Model Pembelajaran Kelas taḥfīẓ Alquran di SMP Muhammadiyah 05 Surakarta*. Pada skripsi ini menjelaskan penerapan model pembelajaran kelas *taḥfīẓ* disetiap masing-masing kelas. Dan penerapan program *taḥfīẓ* ini menjadi syarat untuk kenaikan kelas disekolah tersebut.[7]

Setelah merujuk ke beberapa karya ilmiah dan literatur lainnya yang menyangkut kegiatan *taḥfīẓ* Alquran di sekolah umum negeri, penulis tidak menemukan kesamaan baik dari segi penerapan, sistem, dan boarding school *taḥfīẓ* Alquran yang digunakan di SMP 19 Percontohan Banda Aceh dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

---

[5]Wini Wagianti, "Pelaksanaan Muatan Lokal Tahfidz Al-Quran di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto Barat" (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 3.

[6] Tantan Herdiyanti, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya", (jurnal studi pendidikan agama Islam universitas muhammadiyah surakarta, 2019), hlm. 7

[7] Husyaini Mustofa, "Model Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMP Muhammadiyah 05 Surakarta" (Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), hlm. 3.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut J. S Badudu dan Sutan Mohammad Zain penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu objek yang dituju oleh peneliti menjadi sasaran agar mendapat manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dari proses penerapan tersebut.[8]

Menurut Riant Nugroho penerapan pada prinsipnya adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan dapat dilaksanakan apabila keputusan yang ditetapkan sebelumnya sesuai dan selaras sehingga tujuan yang diinginkan organisasi dapat terlaksana.[9]

1. Macam-macam teori penerapan

   Ada beberapa teori penerapan menurut para ilmuwan :

a. Teori behavioristik

   Teori ini dicetuskan oleh Gage dan Berliner. Mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman menggunakan model respon. Sebuah teori yang berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati. Penerapan ini mengharapkan hasil berupa terbentuknya perilaku yang diinginkan atau guru tidak akan banyak memberikan ceramah,

---

[8]Budi Sisworo, "Upaya Peningkatan Nada dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik Melalui Listening Songs pada Siswa SMP Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta" (Skripsi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm. 6

[9]Unknown, "Pengertian Penerapan dan Unsur-Unsurnya", http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html?m=1

namun akan memberikan instruksi singkat yang diikuti dengan pemberian contoh melalui dari guru sendiri.

b. Teori kognitif

Teori ini dicetuskan oleh Ausubel. Proses penerapan melalui teori ini berjalan dengan baik apabila materi pembelajaran yang diberikan secara berkesinambungan dan beradaptasi dengan tepat yang telah dimiliki siswa sebelumnya atau refleksi mengenai apa yang dilakukan siswa mengenai yang diperintahkan dan dilakukan oleh guru.

c. Teori Humanistik

Teori ini mengambil sudut pandang dari perilaku belajar dan bukan dari pengamat. Guru memberikan motivasi dan kesadaran terhadap siswa. Dalam artian siswa yang dapat memaknai proses pengalaman belajarnya dengan sendirinya. Teori ini menyatakan bahwa teori penerapan belajar apapun dapat dimanfaatkan asalkan bertujuan untuk memanusiakan manusia agar dapat mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri secara optimal.

d. Teori Konstruktivistik

Teori ini diartikan sebagai upaya untuk membangun susunan hidup yang berbudaya modern. Pengetahuan tidak dianggap sebagai seperangkat fakta,konsep ataupun kaidah yang sudah siap untuk diambil dan diingat begitu saja melainkan harus direkontruksi oleh manusia dan diberi makna yang didapat melalui pengalaman yang nyata.

e. Teori Gestalt

Teori gestalt berasal dari bahasa jerman yang artinya “bentuk atau kofigurasi”. Teori ini merupakan teori belajar menurut para ahli, teori gestalt menyatakan bahwa seseorang memperoleh pengetahuan melalui sensasi atau informasi dengan melihat struktur yang lebih berbentuk sederhana sehingga struktur tersebut akan lebih mudah dipahami. Pandangan gestalt adalah objek atau suatu peristiwa dipandang sebagai keseluruhan yang terorganisasi.

f. Teori kecerdasan ganda

Teori ini dari Howard Gardner mengenai kecerdasan ganda menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan manusia apapun yang hanya menggunakana satu kecerdasan.

g. Teori belajar sosial

Teori ini adalah bahwa manusia belajar melalui pengamatan yang dilihatnya terhadap perilaku orang lain. Ilmuwan yang melakukan riset tentang teori ini yaitu Albert Bandura dan Bernard Weiner. Teori ini merupakan salah satu tipe belajar yang memainkan peranan yang penting dalam cara membentuk karakter dalam tahap perkembangan anak.

h. Teori Van Hiele

Teori ini berasal dari seorang guru yang asalnya dari kebangsaan Belanda. Dan mnemukan bahwa tahap-tahap perkembangan ental anak dalam mempelajari geometri atu tahap-tahap perkembangan kognitif anak.[10]

Dari beberapa penjelasan tentang teori-teori tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan teori humanistik. Peneliti menggunakan teori humanistik karena, siswa yang dapat memaknai proses pengalaman belajarnya dengan sendirinya agar mencapai aktualisasi diri. Sama halnya dengan proses penerapan menghafal, setiap guru memberikan motivasi dan kesadaran terhadap siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa santri dan guru pembimbing di Boarding School *taḥfiẓ* Alquran SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah fokus pada masalah dan lokasinya. Penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada interaksi sosial santri dalam menjalankan program penerapan *taḥfiẓ* Alquran dalam program Boarding School.

[10]Devita Retno, "10 Macam-Macam Teori Belajar dalam Psikologi", https://dosenpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar-dalam-psikologi/amp

2. Keutamaan Menghafal Alquran

Taḥfīẓ Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu *taḥfīẓ* dan Alquran. Kata *Taḥfīẓ* yang berarti menghafal, menghafal dari dasar. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Pekejaan apapun apabila sering diulang pasti menjadi hafal. Kata-kata *hifdz* dalam Alquran dapat berarti banyak sesuai dengan pemahaman konteks ayatnya. Defini secara luasnya bahwa *Taḥfīẓ* Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga Alquran dengan cara mengulang-ulang kegiatan menghafal agar tidak terjadi perubahan serta menjaga dari lupa baik secara keseluruhan mapun sebagiannya.[11]

Sebagian besar umat Islam beranggapan bahwa menghafal Alquran itu susah. Diantara penyebabnya : pertama, mereka belum meyakini ayat Allah yang menegaskan kemudahan Alquran. Kedua, belum bisa serius menghafalnya, biasanya yang mengatakan bahwa menghafal itu susah, mereka belum pernah menghafal atau hanya coba-coba. Kemudian, ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal, mereka langsung berhenti, lalu menyatakan menghafal itu susah. Padahal, nikmatnya menghafal itu justru disaat adanya kesulitan, karena itulah kesempatan kita untuk lebih banyak membaca, mengulang dan mendalami maknanya. Orang yang merasakan nikmatnya menghafal biasanya ingin menikmati hafalannya lebih lama. Ibarat makan, ia tidak terburu-buru untuk mengakhiri hidangannya.

Alquran adalah aset dan mata air dari seluruh ilmu yang dipelajari. kitab suci yang paling mudah dipelajari dan dihafal. Salah satu buktinya adalah Alquran merupakan satu-satunya kitab yang paling banyak dihafal oleh manusia didunia. Sebagaimana terdapat dalam Alquran Surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

[11] http://pengertiankomplit.blogspot.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-aquran.html

Allah swt berfirman berkenaan Alquran mudah kita pelajari, artinya *"Sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"* (Q. S al-qamar : 17).

Makna ayat diatas Allah awali dengan ta'kid (penguat) dan diulang empat kali dalam satu surah, ini menunjukkan betapa seriusnya Allah menyampaikan bahwa Alquran benar-benar mudah diingat dan dihafal. Yang lebih penting diayat tersebut adalah Allah tidak hanya memudahkan surah atau ayat tertentu, tapi menyebutkan Alquran secara utuh. Itu artinya tidak ada surah dan ayat yang sulit, semuanya mudah dihafal.[12]

Dalam kitab Riyadhus Shalihin, Imam Nawawi banyak memaparkan hadist-hadist yang berkenaan dengan keutamaan membaca dan menghafal Alquran. Tentunya, orang yang paling diuntungkan dengan hadist-hadist ini adalah para penghafal Alquran. Karena, tidak hanya membaca, tetapi berusaha menghafalnya. Tidak hanya membaca sekali, tapi melakukannya berkali-kali.[13] Khalifah Umar bin Khattab memeliki teladan yang sangat baik untuk dicontoh sekarang ini. Salah satu sifat beliau adalah *Waqafan'inda hududillah,* selalu memperhatikan aturan-aturan Allah. Beliau selalu berusaha untuk menyelaraskan gerak-gerik beliau sehari-hari dengan ayat-ayat Alquran. Putra beliau, Abdullah bin Umar adalah sahabat yang sangat cerdas dan punya pemahaman mendalam. Namun, untuk menghafal satu surat al-Baqarah, beliau memerlukan waktu delapan tahun. Sebab, beliau berusaha mengamalkan setiap ayat yang beliau hafal.[14]

Terdapat juga pada sebuah riwayat pada Shahih Ibnu Majah bahwa, orang yang menghafal Alquran kelak menjadi keluarga Allah, maksud dari hadist tersebut ialah, siapa yang tak ingin

---

[12]Saeid al-Makhtum al-Hafizh dan Yadi Iryadi al-Hafizh, *Hafal AlQuran Sebulan, (*Dam Pena Ponorogo, 2016), hlm. 42

[13]Umar al-Faruq al-Hafizh, *Sukses Gemilang Para Hafidz Quran,* (Surakarta: Ziyad Banyuanyar, 2014), hlm. 14.

[14]Umar al-Faruq al-Hafizh, *Sukses Gemilang Para Hafidz Quran,* hlm. 40.

menjadi keluarga dari seorang yang kaya raya? Segala kebutuhan terpenuhi, apa yang diminta langsung diberi. Siapa yang tidak ingin menjadi keluarga yang punya kedudukan tinggi, keamanan selalu dijaga. Sangat sulit dibayangkan menjadi keluarga Dzat yang Maha Kaya dan Maha Segalanya. Ahlul Alquran adalah keluarga Allah, tidak ada kekhawatiran baginya baik duniamaupun akhirat. Allah akan menjamin kebutuhan mereka, Allah juga yang melindungi mereka dari segala malapetaka. Tatkala Allah telah melindungi hamba-Nya, tidak akan ada satu makhluk pun yang mampu mencelakakannya. Ahlul Alquran adalah mereka yang punya tekad untuk belajar Alquran, membaca, menghafal, mendalami maknanya, dan tentu berusaha keras mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Dalam proses menghafal Alquran khususnya pada usia remaja, sudah sangat wajib bagi orangtua dan guru untuk lebih baik memperhatikan proses ketika menghafal. Usia remaja saat menghafal Alquran terkadang mengalami gangguan mood, perasaan jenuh, bosan, malas, capek dalam menghafal, dan gangguan asmara.[16] Maka, saat menghafal Alquran, remaja harus terkontrol jiwa remajanya,mengatur waktu dan tempat yang dia senangi saat menghafal, atau dengan mengatasinya seperti membaca buku selain Alquran, dan meminta nasihat guru. Dengan demikian, remaja akan tetap merasa senang dalam menghafal Alquran tanpa rasa paksaan dari orangtua dan guru mereka. Hal demikian sangat penting bagi orangtua dalam mengarahkan anak menghafal Alquran semasa remaja, karena remaja adalah masa mereka mulai memikirkan tentang apa yang menjadi harapan tujuan yang nantinya ingin dicapai dikemudian hari, dan cita-citanya. Yang masa remaja itu mempunyai hak dalam menikmati masa remaja mereka dengan baik. Dalam masa remaja ini tidak

[15]Saeid al-Makhtum al-Hafizh dan Yadi Iryadi al-Hafizh, *Hafal AlQuran sebulan*, hlm. 26.

[16]Suci Eryza Marza, "Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Quran diPondok Pesantren Al-Quran Jami'atul Qurra' Sumatera Selatan", dalam *jurnal Intelektual: Keislaman, Sosial dan Sains,* Nomor 1, (2017), hlm. 145

perlu terlalu dipaksakan, karena cenderung remaja akan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan bersosialisasi di masanya.

3. Syarat-syarat Menghafal Alquran

a. Meluruskan Niat dan Ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Alquran adalah mereka harus memiliki niat yang kuat karena tiada lain menghafal Alquran hanya mengharap ridha Allah swt. Dalam tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindarkan dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya"[17]

Rasulullah saw berkata : "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Suraij bin An Nu 'man telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma 'mar Al Anshari dari Sa 'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَبِي طُوَالَةَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنْ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي رِيحَهَا

"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Suraij bin An Nu

[17]Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Tanggerang : Lentera Hati, 2009), hlm. 461

'man telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Abu Thuwalah Abdullah bin Abdurrahman bin Ma 'mar Al Anshari dari Sa 'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya karena Allah 'Azza wa Jalla, namun ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan sebagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan baunya Surga pada hari kiamat."[18]

Dari dalil diatas kita dapat melihat bagaimana mulianya posisi niat dalam kehidupan. Niat yang kuat sangat dibutuhkan dalam menghafal Alquran, karena akan berpengaruh pada proses menghafal Alquran. Perkara niat dalam kehidupan kita sehari-hari kadang dianggap sepele, hal ini seperti ajakan Nabi Muhammad saw, kita untuk memulai segala sesuatu dengan lafal basmallah, tetapi terkadang kita lupa melafalkannya. Dalam perkara menghafal Alquran, niat merupakan pintu pembuka cahaya ilahiah yang akan membimbing seseorang dalam menghafal Alquran. Oleh karena itu,perkara niat sebelum menghafal perlu diperhatikan oleh calon-calon penghafal, bahkan hal ini juga berlaku kepada seseorang yang sudah hafal Alquran 30 juz. [19]

b. Menjauhi maksiat

Maksiat merupakan penghalang dalam menghafal Alquran. Maksiat suatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Alquran, tetapi juga oleh seluruh kaum muslimin dimuka bumi ini. Maksiat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati manusia yang sedang dalam proses menghafal

[18]Abu Daud, Kitab Ilmu, Bab : Menuntut Ilmu Bukan Karena Allah, hadist nomor 3179 dan nomor 3664, Ensiklopedi Hadist

[19]Muhammad Makmun Rasyid, *" Kemukjizatan Menghafal AlQuran",* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas – Gramedia, 2015), hlm. 45.

Alquran, sehingga hal tersebut akan menghancurkan konsentrasi yang telah terlatih sedemikian bagus.

Kemaksiatan berdampak buruk pada hafalan. Tidak ada satu ayat pun yang hilang kecuali pasti dikarenakan maksiat kepada Allah SWT. Yahya bin Yahya berkata bahwa pernah ada seseorang yang bertanya kepada Imam Malik bin Anas, "Wahai Abu Abdillah, adakah sesuatu yang bisa menjadikan hafalan lebih baik?" beliau menjawab, "Jika ada sesuatu yang dapat memperbaiki hafalan, maka itu adalah dengan meninggalkan maksiat."

Demikianlah buruknya pengaruh maksiat terhadap hafalan. Maksiat berdampak buruk pada daya ingat otak. Maksiat melemahkan kecerdasan otak. Makin sering seseorang bermaksiat semakin tumpul pula daya inga hafalannya. Maksiat mengakibatkan apa yang tersimpan di otak hilang secara perlahan. Apalagi dalam proses menghafal Alquran. Sesungguhnya hilangnya hafalan merupakan musibah yang harus diwaspadai. Hilangnya hafalan adalah masalah besar yang tidak boleh dianggap sepele. Seberapa hafalan yang kita miliki maka itu sangat berharga bernilai besar dan selalu berusaha untuk tetap istiqomah dalam menjaga hafalan salah satunya menghindari maksiat.[20]

c. Izin orangtua atau suami

Didalam *Kitab Ijabat As-Sail 'Ala Ahammi Al-Masail*, bahwa jika seorang anak dilarang kedua orangtuanya untuk pergi berjihad keluar rumah khususnya menuntut ilmu (umum) maka ada dua kesimpulan. *Pertama :* ketika larangan tersebut karena orangtua membutuhkan tenaga seorang anak, baik dalam hal penjagaan atau pengurusan dan mengurusi nafkah orangtuanya sudah tidak bisa lagi membiayai hidupnya sendiri, maka seorang anak tidak diperkenankan untuk pergi, tetapi jika

[20]Saeid al-Makhtum al-Hafizh dan Yadi Iryadi al-Hafizh, *Hafal AlQuran sebulan*, hlm. 74-75.

seorang anak hanyalah pelengkap maka seorang anak diperbolehkan menuntut ilmu.[21] *Kedua :* pengalaman penulis selama ini menghafal Alquran dari masa mondok dahulu hingga mengajar sampai sekarang, sangat sedikit orangtua yang melarang anaknya menghafal Alquran. Artinya, secara garis besar ketika seorang anak meminta izin kepada orangtua untuk menghafal Alquran, banyak orangtua yang membolehkannya. Dalam hal ini orangtua sangat faham dampak positif bagi anak dan kecerdasannya dalam menghafal Alquran, bahkan mendapat kebaikan yang sangat luar biasa kepada orangtua karena anaknya selesai dalam menghafal Alquran.

d. Memiliki kesabaran

Kesabaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam proses menghafal Alquran. Hal ini disebabkan dalam proses menghafal Alquran pasti akan ditemui berbagai kendala, seperti lelah, kesulitan pada ayat yang dihafal, mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal, gangguan sekitar tempat menghafal yang membuat kita tidak dapat berkonsentrasi, kejenuhan dan kemalasan. Maka sangat diperlukan kesabaran dalam menghadapi berbagai kendala dalam menghafal Alquran agar mencapai target sesuai yang kita inginkan. Kesabaran saat menghafal Alquran akan membuat berkenan kepada Allah SWT, karena menghabiskan waktu dengan sabar mengharap Ridho Allah SWT. Kesabaran yang membuat para penghafal Alquran duduk menghafal hingga larut malam dan bangun di awal-awal pagi, sehingga rela menyita waktu tidurnya hanya dihabiskan bersama Alquran, dan itu sangat memberikan pengertian arti penting bagi diri sendiri.

[21] Muhammad Makmun Rasyid, *" Kemukjizatan Menghafal ...*, hlm. 46.

Dalam proses menghafal Alquran akan muncul emosi dari hati hingga terkadang menangis sedih apabila ayat yang kita hafal, tidak terhafal-hafal. Tapi sesungguhnya itu adalah cara yang indah. Terdapat pada QS. Ar-Ra'ad ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya *"Dan mereka menyukur diwajah mereka sambil menangis, dan mereka bertambah khusyuk"*.

Tanpa sadar pada saat proses kesabaran itu bercampur kesedihan karena ayat yang dihafal tidak terhafal-hafal, kita akan menyadari bahwa semakin sulit proses dalam menghafal Alquran semakin kuat pula luasnya sabar. Akan terus memohon kepada Allah SWT meminta kemudahan dan kesabaran yang kuat dalam proses menghafal Alquran.

e. Memiliki bacaan Alquran yang baik

Sebelum menghafal Alquran lebih baiknya memeriksa kualitas bacaan Alquran kita miliki. Agar hafalan kita menjadi sempurna dan pahala yang kita dapatkan semakin berlipat ganda. Dalam hal ini sangat perlu dilakukan agar kita terhindar dari kesalahfahaman kita dalam membaca dan menyebabkan kekeliruan. Dalam menghafal Alquran memang mempunyai keutamaan yang banyak, tetapi harus dilakukan dengan baik dan benar.

Dalam menghafal Alquran, memperbaiki dan membaguskan bacaan sebelum mulai menghafal bahkan menjadi sesuatu yang wajib. Pentingnya memiliki bacaan yang baik dan benar sebelum menghafal Alquran. Menurut Badruddin ibn Jama'ah dalam *Tazdkirah as-Sami' wa al-Mutakallimin* mengatakan, "Wajib bagi siapapun yang ingin menghafal agar terlebih dahulu membetulkan yang ia baca dengan bacaan yang benar dan mantap sebelum mulai menghafalkannya, baik itu kepada seorang guru atau siapapun

yang dapat membantunya". Demikian juga hendaknya seorang pelajar tidak mulai menghafal sedikitpun sebelum membenarkan yang akan dihafalkannya, karena nantinya akan lewati menjadi begitu lama.[22]

4. Faktor Pendukung Menghafal Alquran dan Penghambat Menghafal Alquran.

a. Faktor Pendukung Menghafal Alquran

Menghafal Alquran banyak ditemukan pendukung yang sangat memicu semangat dalam proses menghafal Alquran. Terdapat pada buku TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif "Kuttab Rumah Quran", ada beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Alquran :

1. Persiapan yang matang : Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang penghafal Alquran, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Alquran. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Alquran adalah modal awal seseorang yang mempersiapkan diri secara matang.
2. Motivasi dan Stimulus : Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan kerja keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Alquran haru selalu dipupuk.
3. Faktor usia : Menghafal Alquran pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Alquran harus tetap dipertimbangankan. Seorang yang menghafal Alquran dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik dari pada menghafal AlQuran dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap dipertimbangkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena

[22] Cece Abdulwaly, *"Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama",* (Yogyakarta : Laksana, 2019), hlm. 145.

itu, lebih baik usia menghafal Alquran adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam.[23]

4. Manajemen waktu : seseorang yang menghafal Alquran harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Alquran harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus aktivitas dan kegiatan lainnya. Ahsin W. al-Hafidz telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Alquran sebagai berikut :
   1) Waktu sebelum fajar
   2) Setelah fajar hingga terbit matahari
   3) Setelah bangun dari tidur siang
   4) Setelah shalat
   5) Waktu diantara maghrib dan isya'.[24]
5. Intelegensi dan Potensi Ingatan : faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih menyangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Alquran daripada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.
6. Tempat menghafal : faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Alquran. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal ditempat yang tenang, nyaman, dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.[25]

---

[23] Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif Kuttab Rumah Quran",* (Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) hlm. 14.

[24] Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif Kuttab Rumah* ..... hlm. 15.

[25] Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif Kuttab Rumah*.... hlm. 16.

b. Faktor Penghambat Menghafal Alquran

1. Kurangnya minat dan bakat : kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan *taḥfīẓ* Alquran merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Alquran, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan *taḥfīẓ* maupun takrir.
2. Kurang motivasi dari diri sendiri : rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang semangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Alquran. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Alquran menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalaninya tidak akan selesai dan akan memakan banyak waktu yang relatif lama.[26]
3. Banyak dosa dan maksiat : Hal ini karena dosa membuat seorang hamba lupa pada Alquran, bahkan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya agar tidak ingat kepada Allah swt dan dari membaca dan menghafal Alquran. Hal ini dikarenakan kunci utama dalam menghafal Alquran adalah ikhlas.
4. Kesehatan yang sering terganggu : kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafal Alquran. Jika ksehatan terganggu,keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafalkan Alquran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses *taḥfīẓ* maupun takrir.
5. Rendahnya kecerdasan : IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan *taḥfīẓ* Alquran. Apabila kecerdasan siswa rendah maka proses dalam lemah hafal Alquran menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilan dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit

[26] Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif Kuttab Rumah Quran...* 16.

untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkan. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses *taḥfīẓ* Alquran. Pada dasarnya, sukses menghafal ialah berasal dari tekun mengaji.[27]

6. Usia yang lebih tua : usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Alquran diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.[28]

C. Definisi Operasional

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan atau pemanfaatan dan mempraktikkan suatu teori untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan adalah suatu rencana yang dibuat untuk tujuan tertentu yag setelah itu dilakukan rutin dalam sehari-hari.

Taḥfīẓ Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu *taḥfīẓ* dan Alquran, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu dari kata dasar yang terdapat dalam bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzun*, ingatan dan sedikit lupa[29]. Alquran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw, yang selanjutnya didistribusikan kepada umatnya. Yang dari bacaan itu harus dibaca dengan fashih dan benar, serta membacanya bernilai ibadah[30]. Atau dapat diartikan juga *Hifdh* merupakan bentuk masdar dai kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan kata Alquran merupakan bentuk *idhofah*

---

[27] Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif Kuttab Rumah Quran*... 17.

[28] Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif Kuttab Rumah Quran*... 18.

[29]Heri Gusnadi. As dan Fakhruddin Lahmuddin, *Ma'hadi Kamus Saku Indonesia-Arab* Aceh-Indonesia (2012), hlm. 162.

[30]Ahmad Fathoni, MA, *Ilmu Rasm Ustmani*. IIQ & PTIQ JAKARTA, hlm. 1.

yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya yaitu membaca lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam fikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Program adalah rancangan mengenai suatu usaha atau rencana. Boading school artinya sekolah dasardengan asrama. Sedangkan Boarding school terdiri dari dua kata yaitu boarding dan school. Boarding berarti asrama, dan school artinya sekolah. Boarding school adalah sekolah yang berasrama, dimana murid dan pengajar dalam asrama berada dalam lingkungan sekolah dalam waktu tertentu, atau boarding school merupakan adopsi dari pesantren yang diartikan sebagai sekolah yang menyediakan asrama untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswanya selama kurun waktu tertentu serta dalam pengawasan 24 jam penuh oleh para pembimbingnya dengan suatu proses pembelajaran dimana siswa atau peserta didik mengikuti proses pembelajaran non formal berupa pengetahuan dalam bidang mata pelajaran keagamaan.[32]

Boarding school adalah sekolah asrama dimana aktifitas belajar mengajar, baik akademik ataupun non akademik dan mereka juga bertempat tinggal disana. Boarding school merupakan tempat tinggal peserta didik yang difasilitasi oleh sekolah yang didalamnya memiliki berbagai kegiatan akademik maupun non akademik yang gunanya memperoleh ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan dalam jangka waktu tertentu.[33]

Boarding school adalah salah satu alternatif bagi orangtua yang memiliki kesibukan di luar rumah yang menyebabkan mereka

---

[31] Md. Noor bin Saper dkk, *INNOVATION OF EDUCATION*, (Chapter V, Islamic Guidance and Counseling Departement Ushuluddin, Adab and Dakwah Faculty Pontianak Islamic State Institute Pontianak 2017), hlm. 300.

[32]Siti Muzaki, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Program Boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2018), hlm. 10-11.

[33]Aji Muslim, "Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MTs Negeri 1 Surakarta" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2016),hlm. 39.

tidak bisa maksimal mendidik buah hatinya. Dengan menitipkan di boarding school mereka bisa fokus bekerja dan berkarir sementara itu anak-anaknya sekolah di boarding school karena khawatir dengan lingkungan di luar yang kurang baik, selain itu pula orangtua juga menginginkan anaknya nabdiri, disiplin, kepribadian yang baik, faham agama, dan bisa menghafal Alquran.[34]

Penerapan *taḥfīẓ* Alquran dalam Program Boarding school adalah perbuatan dan mempraktikkan proses menghafal Alquran secara rutin dalam sekolah yang berasrama. Menjalankan program-program secara rutin yang telah diberikan dari lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar bidang akademik umum, tetapi mereka bertempat tinggal yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama salah satunya adalah menghafal Alquran serta pembelajaran beberapa pelajaran umum. Memadukan antara kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah Atau sistem sekolah berasrama, yang mana para siswa, guru, pengelola asrama tinggal didalam lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[34]Tantan Herdiyanti, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya", (jurnal studi pendidikan agama Islam universitas muhammadiyah surakarta, 2019), hlm. 158.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dianjurkan untuk melakukan prosedur atau suatu teknik prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa data. Suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan guna mencari solusi atau pemecahan masalah tersebut.[1]

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu sistem atau sebuah cara yang diperoleh untuk memperoleh sesuatu informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hlm.-hlm. atau prinsip-prinsip yang bisa dikatakan baru atau cara memecahkan masalah.[2]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *field research* atau penelitian lapangan. Penggunaan metode ini didasari pada tujuan awal penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu ingin mengetahui penerapan, kendala-kendala, dan respon orang tua dan siswa dalam menghafal Alquran di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

B. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer ini akan peneliti dapatkan dari lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Demikian terkait dengan hlm. ini, penulis akan mewawancarai kepala sekolah sekaligus pembina asrama SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, dan beberapa

[1] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) hlm. 5-6

[2]Kountur, Rony, *Metode Penelitian,* (Jakarta : PPM, 2007) hlm. 105.

dewan pengajar *(ustaz/ah)* di SMP Negeri 19 Percontohan Bnda Aceh.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber pendukung dari segi teoritis yang penulis dapat dari buku, artikel, makalah dan juga karya-karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini. Bahan bacaan yang peneliti pelajari adalah yang berkaitan langsung dengan teori efektifitas dan masalah dasar dalam menghafal Alquran.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang diperlukan saat melakukan penelitian. Bentuk instrumen penelitian berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, berdasarkan instrumen penelitian ini, peneliti menyusun instrumen ini berupa :

a. Observasi, instrumennya berupa *check-list*,
b. Wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara
c. Dokumentasi, instrumennya berupa alat, yaitu kamera dan tip recorder.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik, diantaranya:

a. Observasi

Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung maupun tidak langsung mengenai keadaan boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, kondisi sekitar, dan apa saja kendala siswa\i (boarding school) dalam proses menghafal di boarding school SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh.

AR-RANIRY

b. Wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada 1 orang kepala sekolah/pembina boarding school *taḥfīẓ*, 1 orang koordinator asrama, 1 orang pengasuh santri putra dan putri dan 12/13 santri boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh .

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara mencari data yang sesuai dengan penelitian baik berupa variable catatan, atau peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil rekaman baik berupa video, rekaman suara, maupun berupa foto selama kegiatan penelitian berlangsung.[3]

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mengolah dan menganalisis penelitian atau tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang bagian paling penting.[4] Proses penelitian yang dilakukan setelah semua data masalah terpecahkan yang didapatkan secara lengkap. Analisis data terbagi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif,[5] yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang tujuannya untuk menguatkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan, atau menyaring data dengan sebaik mungkin sehingga mendapat kesimpulan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah menyajikan data setelah sekumpulan informasi disusun baik dalam bentuk uraian atau grafik, sehingga

---

[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 188.

[4]Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial : Perspektif Konvensional dan Kontemporer*, (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika, 2019), hlm. 146.

[5]Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial : Perspektif Konvensional* .... hlm. 152.

memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah Penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh di lapangan merupakan tahap akhir yang dijadikan hasil dari penelitian. Yang dilakukan terus menerus dan didukung dengan data-data yang telah didapatkan selama penelitian yang awalnya belum jelas berjalan hingga selesai, kemudian kesimpulan dapat dihasilkan.

F. Teknik Penulisan

Teknik penulisan adalah tata cara yang digunakan peneliti dalam menulis skripsi. Peneliti menggunakan buku *Panduan Penulisan Skripsi* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2019 sebagai pedoman penulisan. Peneliti juga menggunakan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi V, sebagai pedoman bahasa, PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan dalam penulisan Alquran peneliti menggunakan Alquran r*asm ustmani* juga terjemah Departemen Agama sebagai rujukan terjemahannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

1. Profil SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

SMP Negeri19 Percontohan Banda Aceh, merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di Kota Banda Aceh, didirikan pada tahun 2003. Sekolah ini beralamat di Jalan Sultan Malikul Saleh Desa Lamlagang Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil radar PMP tahun 2017 Standar Kompetensi Lulusan masih berada pada level menuju SNP 4 dibidang Kompetensi pada Dimensi Pengetahuan (Faktual, Konseptual, Prosedural, Metakognitif).[1]

Peserta didik yang ada di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh berjumlah 375 yang dibagi menjadi 12 rombel, indikator pemenuhan ruang kelas belum lengkap.Tempat tinggal peserta didik sebagian besar berada di pusat kota dengan akses transportasi yang mudah menuju kesekolah. Sekolah ini telah mengukir prestasi diberbagai bidang diantaranya bidang akademik dalam lomba OSN tingkat Provinsi dan Nasional, bidang seni FLS2N dan olah raga O2SN, serta bidang keagamaan salah satunya *taḥfīẓ* Alquran baik tingkat kota maupun antar sekolah. Di samping itu, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang dilaksanakan di sekolah ini meliputi kegiatan Pramuka, di samping kegiatan keagamaan, kegiatan seni yang bernuansa muatan local, dan menerapkan program boading school, yang mana salah satu program walikota Banda Aceh. Dalam rangka mengakomodir kearifan lokal daerah setempat sesuai dengan visi Kota Banda Aceh sebagai Kota Gemilang khususnya dan untuk mewujudkan visi Aceh Carong yang menjadi program utama pemerintah Aceh (di tingkat Kota dan Provinsi).[2] SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dengan NPSN : 102020302141 / 10107193,

[1]Hasil telaah dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Kamis 9 Juli 2020

[2]Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Kamis, 9 Juli 2020

dengan tipe sekolah : B. SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh berakreditasi A dengan skor nilai 96.[3]

Secara geografis sekolah ini letaknya sangat trategis, aman dan nyaman bagi seluruh pengurus sekolah karena tempatnya tidak dekat dengan keramaian penduduk setempat serta jauh dari jalan raya. Sehingga para siswa mampu belajar dan berkonsentrasi dengan baik. Adapun batasan-batasan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, yaitu:[4]

a. Sebelah timur berbatasan dengan asrama siswa
b. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah Fatih Billingual School dan SD 67 Percontohan
c. Sebelah utara berbatasan dengan ruang aula
d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.

SMP Negeri 19 Percontohan berdiri sejak tahun 2003. Pada awal berdiri sekolah tersebut dikenal dengan LMSM (Lembaga Madrasah Sekolah Menengah), kemudian diganti dengan SMP Negeri 19 Percontohan. Dinamakan demikian karena sekolah tersebut didirikan dengan label percontohan, maka sekolah tersebut memiliki target yang tinggi untuk unggul dalam semua bidang. Guru-guru dan pengasuh asrama yang mengajar di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah guru yang benar-benar diseleksi oleh pihak sekolah yang yang mempunyai wewenang, supaya target yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik, dan sejauh pengetahuan tentang sekolah dan Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yang diperoleh semakin meningkat dan terus meningkat, sehingga sampai tingkat Nasional.[5]

Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan adalah dulunya sebuah asrama yang digunakan hanya fokus untuk UN dan khusus hanya untuk kelas 9 saja. Berlangsungnya pergantian kepala sekolah pada tahun 2018 oleh bapak Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, beliau

[3]Hasil telaah dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Kamis 9 Juli 2020

[4]Hasil dari wawancara dengan Ustaz Ihsan Zulfandri, sebagai Koordinator *taḥfīẓ*, pada hari sabtu 26 Juni 2020 di lingkungan asrama dan sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

[5]Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, Bapak Kepala Sekolah dan pembina asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Kamis, 14 Juli 2020.

mengubah program Boarding School yang tadinya hanya untuk fokus UN saja, namun sekarang sudah menjadi Boarding School *taḥfīẓ* Alquran. Kemudian dari pada itu, program *taḥfīẓ* Alquran ini mendapat dukungan yang positif dari Pemerintah Kota Banda Aceh dalam bentuk surat keputusan Walikota Banda Aceh dengan nomor 678 Tahun 2019. Program ini sekaligus mendukung dari pada program Walikota Banda Aceh untuk melahirkan 1000 *hafīẓ/ah* dalam setahun.[6]

Boarding School merupakan program tambahan terhadap sekolah ini, dan tentunya siswa harus mendapat pendidikan yang tidak hanya unggul dibidang akademik tetapi juga harus mendapat pendidikan agama islam yang seimbang. Sedangkan sekolah ini masih menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis karakter namun jam pelajaran agama sangat terbatas. Namun demikian, SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh memiliki cara agar pendidikan agama Islam diberikan lebih kepada siswa. Salah satunya yaitu dengan adanya Boarding School untuk menghafal Alquran. Di asrama itulah para siswa dalam memiliki ilmu tambahan dalam mendalami ilmu-ilmu agama seperti *taḥfīẓ*, tahsin, dan belajar bahasa arab. Dengan adanya Boarding School inilah merupakan salah satu nilai tambah bagi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dibandingkan sekolah-sekolah negeri lainnya.

Standar Pengelolaan Pendidikan di sekolah ini sebagian besarnya telah memenuhi persyaratan, menuju SNP 4. Sedangkan untuk melibatkan pemangku kepentingan sekolah dalm perencanaan pengelolaan sekolah masih menuju SNP 3. Kedepan diharapkan sekolah meningkatkan dan memperluas hubungan mitra kerja dengan instansi-instansi yang mendukung program sekolah dengan baik. Demikian juga indikator dalam pelaksanaan supervisi dengan baik perlu diperbaiki agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.[7]

Standar Pembiayaan berdasarkan radar PMP tidak sinkron dengan fakta disekolah. Indikator membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu nilainya nol (0), memiliki daftar siswa dengan latar

[6]Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, Bapak Kepala Sekolah dan pembina asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Kamis, 14 Juli 2020.

[7]Hasil dari telaah dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Kamis 9 Juli 2020.

belakang ekonomi yang jelas nilainya juga nol (0). Kenyataannya sekolah melakukan program sekolah dengan cara subsidi silang. Hanya 10% peserta didik penerima beasiswa karena 90% kondisi ekonomi orang tua peserta didik memiliki taraf mampu, sehingga pengembangan program sekolah yang kreatif dan inovatif cukup maksimal.[8]

Kondisi ideal yang ingin dicapai SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mencapai tujuan Nasional maka perlu disusun seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dalam hal ini terdapat dua dimensi kurikulum yang ingin diharapkan, pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran; kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kondisi di atas SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh perlu menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran.[9]

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

- Visi
  Mewujudkan generasi Qurani, berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan.
- Misi

1) Melaksanakan ketaatan dalam beribadah dengan melaksanakan perintah Allah swt dan meninggalkan larangan-Nya
2) Menciptakan suasana yang islami di lingkungan sekolah dan menumbuhkan kepekaan serta cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan

[8]Hasil dari telaah dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Kamis 9 Juli 2020.

[9] Hasil dari telaah dokumentasi SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Kamis 9 Juli 2020.

mutu, efisien dan efektif , serta mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia, Religius, Integrasi, Mandiri, Gotong royong dan Nasionalisme.

4) Mengembangkan bakatdan minat siswa dalam berfikir dan berbuat kreatif, Inovatif dan Rasional baik dalam kegiatan Intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler.
5) Melaksanakan ketrampilan melalui pramuka, Literasi, Olah raga, dan Seni.
6) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup bersih, indah dan nyaman sehingga terwujudnya program Adiwiyata.
7) Meningkatkan kinerja sekolah untuk berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
8) Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan untuk berdisiplin, komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas.
9) Berkomunikasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, orangtua siswa, masyarakat unsur terkait agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Sejak awal adanya asrama pada tahun 2018 dan mushalla sekolah dan beberapa ruang lainnya seperti ruang literasi sekolah, kelas-kelas menjadi pusat kegiatan siswa dalam *taḥfīẓ* Alquran. Seluruh kegiatan *taḥfīẓ* baik mempersiapkan hafalan baru maupun menyetorkan hafalan dilaksanakan di dalam mushalla dan ruang kelas-kelas tersebut. Namun kondisi mushalla yang sempit tidak dapat menampung seluruh siswa, terlebih mushalla apabila sedang hujan deras maka sebahagian sisi mushalla terendam banjir.

Sedangkan asrama menjadi tempat menginap para siswa, asrama siswa terletak dibagian sebelah timur atau yang bersebelahan dengan ruang kelas para siswa. Asrama putri bersebelahan dengan kantin sekolah dan asrama putra bersebelahan dengan ruang kelas VII putra. Fasilitas lain yang disediakan adalah gedung sekolah, kitab-kitab keilmuan Islam, buku catatan *taḥfīẓ* dan *muraja'ah*, tempat tidur berupa kasur springbad, lemari pakaian dan konsumsi 2 kali sehari.

Dari hasil wawancara peneliti dengan koordinator asrama , beliau mengungkapkan bahwa sebenarnya dengan jumlah siswa yang

cukup, karena kelas VII dan VIII baik putra maupun putri terkondisikan dengan baik. Keadaan gedung asrama baik asrama putri dan putra maupun sekolah yang masih berada dalam keadaan baik juga dan lengkap dengan tempat olahraga para siswa. Menurut Ustaz Ihsan Zulfandri, asrama memiliki tempat menghafal atau mengulang hafalan dengan memanfaatkan fasilitas dari sekolah. Karena jarak antara sekolah dan asrama yang begitu dekat. Dari pengamatan peneliti, para siswa hanya memanfaatkan sarana olahraga yang terletak didepan kelas untuk berolahraga di sore hari dan hari libur.[10] Sarana dan prasarana di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sangat sangat penting dalam proses belajar mengajar disekolah tersebut. Adapun keterangan sarana dan prasarana yang terdapat pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yaitu:[11]

Luas Tanah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh mencapai 14.000 m2, yang terdiri dari beberapa bangunan didalamnya terdapat ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, ruang kelas 12 rombel, dewan guru, BK, Laboratorium IPA, Perpustakaan (Umum dan PAI) masih perlu direhab karena masih bangunan lama, Laboratorium Komputer, UKS, OSIS, tempat ibadah sudah ada tetapi penggunaannya diatur beberapa tahap. Ruang Sirkulasi belum sesuai dengan ketentuan dan Gudang belum memenuhi standar yang diharapkan. Kelengkapan prasarana dan sarana secara umum sudah memadai, kecuali kamar mandi/WC peserta didik hanya ada 10 ruang sedangkan yang dibutuhkan sesuai rasio adalah 12 ruang.[12]

1.	Nama Sekolah	:	SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh
2.	No. Statistik Sekolah / NPSN	:	102020302141/ 10107193
3.	Tipe Sekolah	:	B
4.	Alamat Sekolah	:	Jln. Sultan Malikul Saleh Desa Lamlagang, Kecamatan Banda Raya,

[10] Hasil dari wawancara dengan Ustaz Ihsan Zulfandri, sebagai Koordinator *taḥfīẓ* dan asrama, pada hari sabtu 26 Juni 2020.

[11] Hasil telaah dari dokumen SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Kamis 9 Juli 2020.

[12] Hasil telaah dari dokumen SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, Kamis 9 Juli 2020.

			Kota Banda Aceh Propinsi Aceh
5.	Telepon/HP/Fax	:	(0651) 637987
6.	Email		:smpn19percontohan_bna@yahoo.co.id dan smpn19@disdikbna.net
7.	Status Sekolah		: Negeri
8.	Nilai Akreditasi Sekolah		: **A** Skor = 96
9.	Luas Lantai		: 882 m^2
	Luas Lahan		: 14.000 m^2
	jumlah ruang pada lantai 1		: 7
	jumlah ruang pada lantai 2		: 7
	jumlah ruang pada lantai 3		: -
	Jumlah Rombel		: 12
	Tahun Berlaku Akreditasi Sekolah		: 2019-2023

4. Keadaan siswa

Siswa yang mengikuti program Boarding School hanya khusus kelas VII-VIII, dikarenakan kelas 9 banyak pelajaran tambahan khusus dan fokus pada persiapan menghadapi Ujian Nasional. Siswa yang mengikuti program Boarding School berasal dari provinsi Aceh terkhusus Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Hanya ada beberapa siswa dari kabupaten lain seperti Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten simeulu yang mengikuti program Boarding School.[13]

Jumlah siswa yang mengikuti Boarding School yang tercatat pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 255 siswa yang terbagi dari kelas VII dan VIII, untuk lebih jelasnya, keadaan siswa Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan dapat dilihat dalam lampiran.

Menurut Kepala sekolah dan pembina *taḥfīẓ* asrama mengatakan antusias dan semangatnya orang tua sangat besar. Dapat dibuktikan dengan banyaknya orang tua yang

[13] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Durratul Hikmah S. Pd sebagai Kepala asrama putri SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Kamis, 11 Juli 2020

mendaftarkan anaknya sebagai calon siswa di SMP Negeri 19 Percontohan Tahun 2019 tercatat lebih dari 400 siswa yang mendaftar, dan yang dinyatakan lulus hanya 382 siswa. Siswa tersebut diuji dari kemampuan tulis baca Alquran, tes kesehatan, pengetahuan tentang agama, wawancara serta siap atau tidaknya apabila anak wajib mengikuti Boarding School *taḥfīẓ* Alquran.[14]

5. Keadaan Guru dan *Ustaz/ah* asrama

Guru merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah bidang pendidikan, serta menjadi tenaga pendidik profesional yang mendidik dan menjadi peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan tercapainya pendidikan khususnya dalam menghafal Alquran. Guru *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan mempunyai tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan mengajarkan ilmu-ilmu terutama tentang Alquran dan Ilmu Tajwid, sehingga para siswa mampu membaca dan menghafal Alquran dengan lancar, fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Adapun kategori guru *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan, menurut bapak kepala sekolah dan pembina asrama, yang pertama diutamakan adalah yang sudah menghafal Alquran 30 juz, yang belum menikah karena agar selalu bisa memantau siswa selama 24 jam diasrama, memiliki akhlak yang santun dan baik, serta bagus bacaannya sesuai kaidah tajwid. Kemudian yang pernah berpengalaman menghafal Alquran, tinggal diasrama dan bersedia membimbing siswa baik dalam akhlak maupun ilmu-ilmu Alquran. Guru-guru *taḥfīẓ* yang ada di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan berasal dari beberapa daerah yaitu berasal dari Aceh maupun luar provinsi Aceh dan merupakan

[14] Hasil dari wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, selaku Bapak Kepala Sekolah dan pembina asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 14 Juli 2020

lulusan pondok-pondok *taḥfīẓ* baik provinsi Aceh maupun luar Aceh, baik yang menghafal di pesantren dalam Aceh maupun luar Aceh. Jumlah guru *taḥfīẓ* yang ada di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan saat ini adalah 19 orang, terdiri dari 9 guru *taḥfīẓ* putra dan 10 guru *taḥfīẓ* putri.[15] Untuk nama-nama guru *taḥfīẓ* dapat dilihat dari tabel lampiran.

Adapun data nama-nama guru dan karyawan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh baik guru tetap, pegawai tetap, dan pegawai tidak tetap. Untuk nama-nama yang mengajar di sekolah dapat dilihat pada tabel lampiran.[16]

B. Program penerapan *Taḥfīẓ* Alquran dalam Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

Sistem pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas. Bapak kepala sekolah Nurdin Yacob mengatakan sebelum adanya program Boarding School *taḥfīẓ* Alquran, sistem pendidikan masih mengikuti kurikulum 2013, yaitu tidak berbasis asrama, atau siswa pulang kerumah setelah selesai jam diniyah siang. Tidak adanya tambahan selain jam diniyah siang, yang berpacu pada perkembangan siswa seperti pelajaran bahasa arab, akidah akhlah, hadist, fiqih, dsb.[17]

Setelah berkembangnya waktu sekolah, dan bergantinya kepala sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh mengadakan sekolah berbasis asrama yang dulunya siswa hanya

[15] Hasil dari wawancara dengan Ustaz Ihsan Zulfandri, sebagai Koordinator *taḥfīẓ* dan asrama, pada hari senin, 13 Juli 2020

[16] Hasil Dokumentasi sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh pada tanggal hari Jumat 24 Juli 2020

[17] Hasil dari wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, selaku Bapak Kepala Sekolah dan pembina asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 14 Juli 2020

boleh diasrama khusus kelas ix yang tujuannya agar fokus pada UN. SMP Negeri19 Percontohan Banda Aceh sampai saat ini menjadi sekolah terfavorit di Kota Banda Aceh dikarenakan banyaknya meraih juara-juara yang unggul dibidang akademik olimpiade. Kemudian SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh mengaktifkan kembali asrama tetapi dengan program *taḥfīẓ*, dikarenakan pihak sekolah tidak ingin para siswa yang hanya mampu dibidang umum, tetapi juga bidang agama.

Bapak kepala sekolah Nurdin Yacob mengatakan sistem Boarding School menerapkan khusus *taḥfīẓ* Alquran dan materi agama lainnya seperti *dalail khairat* dan bahasa arab disetiap malam jumat. Sebelum adanya Boarding School *taḥfīẓ* Alquran ini, hanya diperuntuk untuk kelas ix saja, tetapi dengan seiringnya waktu program sekarang diperuntuk kelas VII dan VIII saja dikarenakan terlihatnya perkembangan kemajuan yang sangat baik terhadap prestasi-prestasi siswa dibagian agama. Tetapi untuk tahun 2021 bapak kepala sekolah mengatakan "InsyaAllah Boarding School *taḥfīẓ* Alquran diwajibkan untuk semua tingkat kelas, tidak ada pengecualian seperti tahun-tahun lalu, dikarenakan respon pemerintah Kota, respon orangtua dan perkembangan prestasi yang semakin berkembang sangat baik dan mendukung.[18]

Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh adalah sekolah yang berbasis asrama, atau sekolah Negeri yang memiliki program asrama. SMP Negeri 19 Percontohan menerapkan program *taḥfīẓ* sebagai salah satu program unggulan. Program Boarding School *taḥfīẓ* Alquran adalah sebuah program yang dikhususkan bagi siswa yang bersekolah di SMP tersebut. Program ini menerapkan menghafal Alquran selama 2 tahun, dengan target hafalan 1 tahun 2 juz. Program *taḥfīẓ* ini dilaksanakan dengan cara menyetor hafalan pada

[18] Hasil Sekolah dan pembina asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 14 Juli 2020dari wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, selaku Bapak Kepala Sekolah

ustaz/ah, kemudian waktu untuk menyetor hafalan ditentukan oleh sekolah yaitu setelah jam sekolah dan diniyah telah selesai. Menyetor hafalan dilakukan setiap hari, selain itu siswa juga harus tetap mengikuti pelajaran umum seperti sekolah biasa dan sekolah-sekolah Negeri lainnya, hanya saja yang membedakan adalah skolah tersebut memiliki program unggulan yaitu Boarding School *taḥfīẓ* Alquran. sehingga siswa tidak hanya sekolah dengan pelajaran umum saja,tetapi juga menghafal Alquran.

1. Proses Menghafal Alquran di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.
   a. Waktu wajib menghafal

Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh menetapkan waktu wajib *taḥfīẓ* bagi para siswa untuk menghafal Alquran. Waktu tersebut telah ditetapkan oleh sekolah dan asrama yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Siswa diwajibkan untuk menghabiskan waktunya dengan Alquran pada waktu wajib tersebut, baik untuk menambah hafalan atau *muraja'ah* hafalan yang sudah ada. Jadwal kegiatan siswa dapat dilihat dalam tabel lampiran.[19]

Tada lampiran tersebut menunjukkan bahwa siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan menghafal Alquran selama lebih kurang 4,5 jam per hari. Mereka diwajibkan menyetorkan atau *murajaa'ah* hafalan kepada seorang guru dalam dua waktu, yaitu setelah salat Subuh dan maghrib. Walaupun sudah selesai menyetor hafalan, siswa tetap diwajibkan berada di masjid sampai waktu wajib *taḥfīẓ* selesai.

Dari hasil penelitian yang bersumber dari hasil wawancara siswa, para siswa berbeda pendapat tentang jam wajib *taḥfīẓ* tersebut. Banyak siswa yang berpendapat bahwa waktu 4,5 jam itu sudah cukup bagi mereka, seperti yang diungkapkan Oleh Khalisha Siti Mazaya dan Piang Amprorm Yimyam

[19] Hasil dari wawancara dengan Ustaz Ihsan Zulfandri, sebagai Koordinator taḥfīẓ dan asrama, pada hari senin, 13 juli 2020

"Waktu yang ditetapkan sudah sangat baik dan cukup ustazah untuk menghafal. Karena kami full sekolah sampai sebelum salat ashar. Namun terkadang waktu-waktu tersebut tidak cukup bagi saya,karna terkadang ayat yang saya hafal susah ustazah, makanya saya menggunakan waktu di luar jam wajib tersebut untuk menambah hafalan atau muraja'ah, misalnya di jam istirahat sekolah, saya memanfaatkan waktu di jam itu walaupun hanya membaca ulang-ulang lembaran yang ingin saya hafal."[20]

Demikian juga yang diungkapkan oleh Piang Amprom Yimyam:

"Waktu wajib taḥfīẓ di asrama ini ada tiga, yaitu setelah magrib, setelah subuh, dan setelah isya. Tapi bagi saya sebetulnya waktu itu sudah cukup untuk menghafal Alquran atau untuk memperkuat hafalan. Karena dari pagi hingga ashar disini lelah dengan waktu sekolah, jadi sangat sudah cukup baik jam wajib taḥfīẓ nya dimulai setelah maghrib atau dalam tiga waktu wajib itu.[21]

Sedangkan Miftahul Jannah menganggap waktu itu lebih dari cukup jika dimanfaatkan sebaik mungkin :

"Menurut saya pribadi waktu tersebut sudah cukup, bahkan lebih waktu untuk menghafal jika serius. Setelah magrib bisa dapat 1 halaman insyaAllah kalau fokus, dan kalau sudah dapat satu halaman besok setelah subuh langsung setor, dan sisa waktu setelah itu bisa mengulang atau mencari hafalan baru lagi."[22]

---

[20] Wawancara dengan Khalisha Siti Mazaya, siswa asal Banda Aceh pada 24 Juni 2020 melalui via telfon

[21] Wawancara dengan Piang Amprom Yimyam, Siswa asal Banda Aceh pada Hari Minggu 5 Juli 2020 melalui via telfon

[22] Wawancara dengan Miftahul Jannah, siswa asal anda Aceh pada Hari Minggu 5 Juli 2020 melalui via telfon

Dari siswa yang penulis wawancarai, seluruhnya mengatakan bahwa mereka sudah lebih dari cukup jam wajib taḥfīẓ nya, ada juga menggunakan waktu tambahan di luar jam wajib *taḥfīẓ* tersebut untuk menghafal Alquran. Waktu-waktu yang umumnya sering digunakan oleh para siswa adalah ketika jam istirahat sekolah, hari libur pekanan asrama sabtu-minggu , sebelum tidur, dan sebelum salat Subuh. Untuk tempat yang digunakan untuk menghafal di waktu luang tersebut juga bermacam-macam. Selain di masjid, siswa juga menghafal di ruang kelas, asrama, kantin, lapangan bola sekolah atau tempat lainnya yang dapat menciptakan suasana nyaman dan tenang. Dari hasil wawancara tersebut dan pengamatan di lapangan, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata siswa di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan menghabiskan waktu lebih kurang 5 jam dalam sehari untuk menghafal Alquran.

b. Setoran dan *Muraja'ah* hafalan

Setoran hafalan adalah menambah hafalan baru yang diperdengarkan langsung kepada guru saat berlangsungnya *halaqah taḥfīẓ* atau biasa dikenal dengan *tasmi'*. Sedangkan *muraja'ah* adalah kegiatan setelah hafal, mengulangi kembali bacaan tersebut atau mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan agar hafalan tersebut tidak mudah lupa. *Muraja'ah* sering juga dikenal dengan istilah *takrir.* Setiap siswa Boarding School SmMP Negeri 19 Percontohan diwajibkan memiliki buku catatan *taḥfīẓ* dan *muraja'ah* sejak pertama masuk ke Boarding School Percontohan. Buku tersebut digunakan untuk mencatat batas dan jumlah hafalan yang sudah disetorkan dan wajib dibawa setiap hendak menyetorkan hafalan. Setelah menyetor, maka guru akan menandatangani buku tersebut. Sesuai dengan buku catatan *taḥfīẓ* dan *muraja'ah* yang ada di

Boarding School percontohan, siswa wajib menyetorkan hafalan minimal 1 halaman dalam sehari, sedangkan untuk *muraja'ah* minimal 1 lembar.[23]

Jumlah hafalan yang disetorkan siswa dalam sehari berbeda-beda, hal ini tentunya sangat tergantung pada tingkat kemampuan dan keseriusan siswa dalam menghafal. Untuk melihat jumlah hafalan siswa per hari, baik untuk hafalan baru maupun *muraja'ah* dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan 13 siswa berikut:

Tujuh siswa mengatakan bahwa mereka menyetorkan hafalan sebanyak 1 hingga 2 halaman, sedangkan *muraja'ah* antara 1 hingga 3 lembar dalam sehari

> *"Untuk hafalan baru, biasanya saya menyetorkan 1 atau 2 halaman dalam satu waktu. Untuk muraja'ah biasanya minimal 1 lembar dalam sehari*" (Khalisha Siti Mazaya)
>
> *"Hafalan baru yang saya setorkan sehari sebanyak 1 lembar. Dan 2 lembar setengah untuk muraja'ah"* (Febri Annisa)
>
> *"Biasanya saya setengah atau 1 halaman sehari. Saya selalu berusaha bisa muraja'ah 1 halaman dalam sehari. Walaupun kadang-kadang hanya tercapai setengah halaman setiap harinya."* (Sausan Zulfa Kasim)
>
> *"Dalam sehari saya menyetorkan hafalan 1 atau 2 halaman, tapi pernah juga sampai 3 atau 4 halaman. Untuk muraja'ah insyaAllah bisa 2 atau 3 halaman dalam sehari."* (Salsabila Rizka Madina)
>
> *"Antara 1 lembar hingga 1 lembar setengah untuk setoran. Untuk muraja'ah antara 1 hingga 2 halaman dalam sehari ."* (Cut Elvira Rafirga)
>
> *"Saya dalam sehari menyetor hafalan minimal 1 halaman dan maksimal 2 halaman. Saya sehari*

[23] Wawancara dengan Ustazah Rita Faradilla, salah satu pengajar *taḥfīẓ* Boarding School Percontohan pada 28 Juni 2020 di Desa Lambleut Aceh Besar.

muraja'ah sebanyak 2 halaman dan itu wajib saya lakukan, soalnya saya sering tertukar-tukar ayatnya. Karena kalau tidak seperti itu saya cepat lupa hafalannya." (Syarifah Najwa)

"Kalau untuk hafalan baru antara setengah atau 1 halaman. Untuk muraja'ah, saya berniat dalam 1 hari harus ada yang dimuraja'ah. Tapi yang saya setorkan biasanya 2 lembar, karena susah cepat dapat saya." (Namira Syahkayla)

Sedangkan enam siswa mengatakan bahwa mereka menyetorkan hafalan baru sebanyak 2 hingga 3 halaman dalam sehari.

"Dalam sehari rata-rata saya menyetor hafalan 1 halaman, tapi pernah juga sampai 1 lembar setengah dalam sehari. Saya muraja'ah dalam sehari lebih kurang 2 lembar" (Syarifah Najwa)

"Rata-rata saya menyetorkan hafalan baru 1 lembar dalam sehari. Kalau muraja'ah sehari antara 1halaman sampai 1lembar." (Siti Humaira)

" Biasanya 2 halaman untuk hafalan baru yang saya setorkan. Sedangkan untuk muraja'ah *antara 1 atau 2 lembar"* (Fitriana)

"2 lembar setengah untuk setoran hafalan baru. Sedangkan muraja'ah 3 halaman jika lagi semangat" (Nurul Asya)

"Biasanya saya kalau hafalan baru menyetorkan 1 atau 3 halaman sehari bahkan lebih kalau pas ayatnya mudah. Sedangkan untuk muraja'ah antara 1 hingga 2 halaman" (Miftahul Jannah)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata siswa menyetorkan hafalan sebanyak 2 halaman (1 lembar) dalam sehari. Sedangkan *muraja'ah* rata-rata berkisar antara 1 sampai 2 lembar perhari. Untuk *muraja'ah* dalam jumlah yang

banyak tersebut, para siswa tidak memungkinkan untuk menyetorkannya kepada guru karena terbatasnya waktu *halaqah* yang tersedia. Untuk itu para siswa memiliki cara tersendiri dalam muraja'ah.

Seperti yang disampaikan oleh Andhara Haniyah Randri, bahwa selain ketika menyetor hafalan di halaqah, ia juga melakukan *muraja'ah* dengan cara mengulangnya di waktu sholat sunnah, memperdengarkan kepada teman, serta menyimak hafalan teman .[24]

Sedangkan Miftahul Jannah mengatakan bahwa ia lebih sering *muraja'ah* bersama ibu atau temannya saat memiliki waktu luang, karena lebih bisa fokus dalam memeriksa salah benarnya hafalan kita dan dengan terbatasnya waktu untuk menyetor, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk *muraja'ah* di hadapan guru. Hanya saja jika ada sisa waktu di jam wajib saja terkadang ia meminta mengulang kembali hafalan yang baru ia setorkan tadi di hadapan guru.[25]

C. Perkembangan *Taḥfīẓ* Alquran dalam program Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

Perkembangan menghafal Alquran di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dapat dilihat dari banyak sisi. Jika dilihat dari minat para wali siswa dan siswa, maka perkembangan terjadi sangat padat. Setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar selalu mengalami peningkatan, apalagi sejak tahun 2018 SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh mulai menerapkan Boarding School khusus *taḥfīẓ*. Bahkan pihak sekolah SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh hanya menerima setengah dari siswa yang mendaftar setiap tahunnya dikarenakan daya tampung asrama dan kelas yang terbatas. Siswa yang tercatat sampai saat ini berjumlah 382 orang yang

[24] Wawancara dengan Andhara Haniyah Randri, siswa asal Kota Banda Aceh pada Hari Senin, 15 Juni 2020 melalui via telfon

[25] Wawancara dengan Miftahul Jannah, siswa asal Kota Banda Aceh pada Hari Minggu 5 Juli 2020 melalui via telfon

berasal dari kota di Aceh. Tetapi ada juga siswa yang berasal dari luar kota Banda Aceh.

Jika dilihat dari pencapaian hafalan siswa, perkembangan yang dialami oleh para siswa sangat bermacam-macam, ada yang mengalami peningkatan yang cepat dan ada siswa yang tidak mengalami peningkatan hafalan. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah hafalan yang telah dicapai oleh para siswa. Perkembangan menghafal Alquran di kalangan siswa juga dapat dilihat dari hasil ujian *taḥfīẓ* dan hasil dari ujian Apresiasi hafalan yang diadakan secara rutin setiap akhir semester dan setiap bulannya. Untuk menilai perkembangan menghafal yang dialami siswa, peneliti menyajikan pencapaian hafalan siswa kelas 2 Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh yang dapat dilihat dalam tabel lampiran.

Dari lampiran tersebut, dapat dilihat bahwa siswa kelas 2 paling banyak berada pada kelompok hafalan 3-5 juz, yakni sebanyak 31 orang. Jika dilihat pada target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan Kebudayaan Kota Banda Aceh, yakni 2 juz dalam setahun, ternyata banyak pencapaian lebih dari target yang ditetapkan oleh dinas . Dari jumlah siswa, terdapat siswa yang mampu mencapai target tersebut, atau dapat dikatakan sampai mencapai sekitar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa kelas 2 mampu mencapai target, bahkan melebihi target dan jumlah tersebut masih dapat bertambah karena para siswa masih tetap menjalankan program *taḥfīẓ* sampai selesai masa akhir semester.[26]

Namun jumlah capaian hafalan para siswa tersebut tidak dibarengi dengan tingkat kelancarannya. Apabila lebih dari setengah siswa mampu mencapai target hafalan dan bahkan

[26] Hasil dari wawancara dengan Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, selaku Bapak Kepala Sekolah dan pembina asrama SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 14 Juli 2020

melebihi dari target yang ditentukan, hal tersebut diluar dari kelancaraan, hanya pencapaian target saja. Pada kelancaran hafalan siswa hanya setengah dari banyaknya hafalan mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian *taḥfīẓ* dan ujian apresiasi hafalan setiap bulannya yang dilaksanakan. Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh menetapkan nilai 80 sebagai nilai standar *taḥfīẓ* mereka.[27] Hasilnya 27 siswa yang mampu melewati nilai standar tersebut, sedangkan 15 siswa lainnya masih memiliki nilai di bawah 78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan menghafal Alquran pada sebagian besar siswa di Boarding School *taḥfīẓ* Alquran masih berada pada tahap pencapaian hafalan. Namun pada tingkat kelancaran belum dapat tercapai secara baik seperti yang diharapkan.

1. Keberhasilan Sekolah dalam Program

Hasil dari observasi penulis terhadap seluruh program yang terkait dengan *taḥfīẓ* Alquran terlihat bahwa siswa maupun guru mampu menjalankannya dengan baik. Penulis menilai ini dengan mengobservasi langsung ketika program-program dijalankan selama setahun. Dari hasil wawancara dan amatan langsung di lapangan, terlihat bahwa program *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan dijalankan dengan baik oleh para guru dan siswa, baik secara aturan maupun teknis pelaksanaan. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa program yang ada berjalan dengan efektif . Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

a. Faktor Guru

Guru *taḥfīẓ* yang ada di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan bertugas untuk mengajar, membimbing, dan memantau para siswa menyetorkan hafalan setiap hari. Jika ada siswa yang tidak menyetorkan hafalan saat *halaqah*, maka para

[27] Hasil dari wawancara dengan Ustaz Ihsan Zulfandri, sebagai Koordinator taḥfīẓ dan asrama, pada hari senin, 13 juli 2020

guru akan menasehati siswa tersebut atau sekedar memberi hukuman ringan seperti berdiri sejenak.[28]

Selain itu, para guru juga dapat menjaga interaksi yang baik dengan siswanya serta mampu memberikan motivasi saat siswa sedang dititik jenuh atau sedang mengalami kendala lainnya dalam menghafal Alquran. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa siswa saat wawancara dengan penulis:

> *"Menurut saya sistem program dan jam menghafal disini udah bagus, karena tingkat potensi anak anak yang cukup besar, dan motivasi-motivasi yang diberikannya kepada anak-anak sangat berpengaruh pada anak-anak sehingga dapat membangkitkan semangat teman-teman di sini."*[29]
>
> *"Ustaz/ah cukup menyenangkan disini. Karena kami memiliki guru-guru yang masih muda usianya, jadinya sangat freindly sekali apalagi dalam memberi motivasi, sangat mudah dan pas kalau kami ikuti. Dan mereka bukan hanya sekedar guru bagi kami, tapi juga bisa menjadi seorang ibu, teman, sahabat, dan juga kakak. Terkadang disaat kami sedang dititik jenuh, para ust/ah sini bertukar fikiran, menceritakan pengalaman masa menghafal beliau-beliau dulu, dan Kami termotivasi dengan cara mereka menghafal Alquran."*[30]
>
> *"Semua ustaz/ah disini sering memotivasi kami agar ikhlas dan istiqomah dalam menghafal, selalu mendukung berapapun hafalan yang kami dapatkan dan setorkan. Jika terdapat kesalahan pada saat menyetor hafalan, biasanya ustazah akan menyuruh mengulang kembali ditempat dari ayat yang salah tadi sampai tiga*

---

[28] Wawancara dengan Ustazah Nabila Rahmah, salah satu pengajar *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan pada hari Sabtu 27 Juni di komplek asrama SMP 19 Percontohan.

[29] W awancara dengan Miftahul Jannah, siswa asal Kota Banda Aceh pada Hari Minggu 5 Juli 2020 melalui via telfon

[30] Wawancara dengan Khalisha Siti Mazaya, siswa asal Kota Banda Aceh pada Hari Rabu 24 Juni 2020 melalui via telfon

kali, apabila masih tidak ingat sama sekali maka kami disuruh duduk kembali dan mengingat di mana kesalahannya."[31]

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa para *ustaz/ah* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan juga bisa menjadi sebagai teman dan motivator bagi siswa. Motivasi yang diberikan biasanya seputar pengalaman para *ustaz/ah* dahulu dalam menghafal dan menuntut ilmu ketika berada dalam masa sebagai siswa. Hal inilah yang selalu diingatkan oleh pimpinan atau pembina *taḥfīẓ* pada setiap kesempatan, agar *ustaz/ah* mampu mendidik anak-anak tidak hanya pada batasan belajar mengajar saja, tetapi juga mampu memotivasi mereka dan membantu mereka dalam menghadapi problem, apabila mereka sedang dalam masalah yang mereka alami dalam proses belajar.[32]

Namun ada juga permasalahan yang menjadi penghambat keberhasilan program dari faktor *ustaz/ah*. Pertama adalah kedisiplinan guru, masih terdapat beberapa *ustaz/ah* masuk *halaqah taḥfīẓ* tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bahkan terkadang ada yang tidak masuk halaqah tanpa alasan yang jelas. Permasalahan yang kedua adalah sebagian besar guru *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan masih dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga terkadang mereka harus mencari pengganti untuk *halaqah taḥfīẓ* saat telat pulang kuliah. Karena agar anak-anak tetap menyetor hafalan walaupun bukan kepada ustadz/ah yang sudah ditentukan.

b. Faktor Siswa

[31] Wawancara dengan Febri Annisa, siswa asal Aceh Besar pada Hari Sabtu 20 Juni 2020 melalui via telfon

[32] Wawancara dengan , Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, selaku Bapak Kepala Sekolah dan pembina taḥfīẓ SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 14 Juli 2020

Siswa termasuk salah satu hal yang sangat penting dan utama dalam proses pembelajaran yang memiliki pengaruh penting dalam tercapainya keberhasilan program. Keberhasilan program *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan sangat didukung oleh siswa yang memahami dengan baik. Sebagian besar siswa mematuhi seluruh aturan yang sudah ditetapkan di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan dalam bidang *taḥfīẓ,* para siswa masuk *halaqah* tepat waktu dan langsung menyetorkan hafalan kepada *ustaẓ/ah* jika hafalannya telah lancar. Hal ini membuat pelaksanaan program *taḥfīẓ* dapat berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat sebagian siswa yang masih malas untuk masuk *halaqah taḥfīẓ.* Sehingga terkadang *ustaẓ/ah* harus mencoba mengajak atau menasehati anak tersebut dapat memakan waktu jam wajib *taḥfīẓ.*

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah program perencanaan. Lingkungan yang baik akan menciptakan suasana belajar yang baik pula. Dari pengamatan penulis, suasana lingkungan Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan sangat baik dengan nuansa tenangnya dalam menghafal Alquran, di setiap sudut dapat ditemui para siswa sedang menghafal, seperti masjid, kelas sekolah, lapangan bahkan di halte dalam sekolah tempat penjemputan siswa pulang sekolah. Banyaknya siswa yang menyibukkan diri dengan Alquran tentunya akan mendorong semangat siswa lainnya untuk terus mengejar target dalam menghafal Alquran. Sering kali mereka juga saling memotivasi satu sama lain sehingga muncul semangat berlomba-lomba dalam kebaikan.

Mushalla yang saat ini juga sedang dalam tahap perbaikan membuat sebagian siswa baik putra dan putri untuk sementara harus melaksanakan kegiatan *taḥfīẓ* di ruang kelas atau literasi sekolah. Namun keadaan tersebut tidak mempengaruhi semangat para siswa dalam menghafal Alquran. Bahkan mereka senang karena menyetor hafalan disuasana berbeda dan tempatnya lebih luas.

2. Pencapaian Target

Target hafalan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh adalah 2 juz dalam 1 tahun. Tetapi siswa Boarding School *taḥfīẓ* Alquran SMP Negeri mampu menghafal Alquran sebanyak 5 Juz bahkan lebih dalam 1 tahun. Terlihat bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai target yang ditetapkan. Namun untuk kelancaran masih belum tercapai dengan yang diharapkan. Sebagai contoh, dari 122 orang siswa putri dan putra kelas 2 , sebagian besar mereka berhasil mencapai target hafalan yang ditetapkan dari Dinas dan sekolah (73 orang), namun banyak siswa yang tidak mampu mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas dan Sekolah (38 orang) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan dari pencapaian target sekitar 80% . Keikhlasan para siswa dalam menjalankan penerapan Boarding School ini uuntuk mempersiapkan hafalan Alquran juga memberikan pengaruh dalam pencapaian target. Jika para siswa nyaman dan ikhlas dalam menjalani proses Boarding School ini, maka kecepatan mereka dalam menghafal juga akan meningkat.

Pencapaian target yang sesuai harapan, dalam 2 setengah tahun ini perjalanannya Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan telah mampu melahirkan beberapa siswa yang telah berhasil mencapai target bahkan melebihi target hafalan Alquran. Sampai saat ini tercatat sudah ada 27 siswa yang berhasil melewati dari 6 juz . Adapun data nama-nama lengkapnya dapat dilihat dari table lampiran.

3. Prestasi siswa

Prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi siswa dalam berbagai perlombaan baik yang diadakan di dalam Kota Banda Aceh maupun diluar Kota Banda Aceh. Prestasi yang berhasil dicapai oleh siswa Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan menunjukkan bahwa program yang dijalankan berkembang dengan peningkatan yang semakin baik. Selama proses berkembangnya dalam 2 setengah

tahun adanya Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan, banyak prestasi yang telah diraih oleh para siswa dalam berbagai bidang. Dari tahun ke tahun prestasi siswa terus meningkat. Terutama dalam perlombaan yang selalu diadakan oleh pemerintah, banyak siswa yang berprestasi antar kota, antar sekolah.

Sebagai contoh, Jihan Syakira untuk cabang *taḥfīẓ* Alquran 5 juz pada Perlombaan MHQ jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh tahun 2018 dan berhasil meraih juara 2. Kemudian beberapa siswa bidang MHQ pada event Pentas PAI se-Kota Banda Aceh tahun 2019 diantaranya adalah Salsabila Rizka Madina (*Taḥfīẓ* 3 Juz Putri juara 1), M. Zaki F. Imran, (*Taḥfīẓ 2* juz putra juara 2), Atika Zata Yumna (*Taḥfīẓ* 2 juz putri juara 2).[33]

Untuk lebih lengkapnya, prestasi siswa di bidang *taḥfīẓ* Alquran dapat dilihat dari tabel lampiran[34]. Dari tabel di atas, terlihat bahwa pada tahun 2018, siswa berhasil meraih prestasi di bidang *taḥfīẓ* sebanyak 5 kali. Prestasi meningkat pada tahun 2019 sebanyak 8 kali . Pada tahun 2020 prestasi siswa hanya 1 kali, terhenti karena masa pandemi Covid saat sekarang ini, membuat terhentinya berbagai macam perlombaan yang telah direncanakan oleh Pemerintah Kota disetiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa sejak berjalannya Boarding School *taḥfīẓ* Alquran selama 2 setengah tahun ini, prestasi siswa Boarding School dalam bidang *taḥfīẓ* terus meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan dalam bidang *taḥfīẓ* terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain dalam bidang *taḥfīẓ*, para siswa banyak meraih prestasi dalam berbagai event

[33] Wawancara dengan , Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd, selaku Bapak Kepala Sekolah dan pembina taḥfīẓ SMP Negeri 19 Percontohan pada hari selasa, 14 Juli 2020

[34] Data tersebut penulis dapatkan dari Dokumen Boarding School smp Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

lainnya, seperti *Fahm* Alquran, Tilawah Alquran, Musabaqah Khattil Alquran, dan lain sebagainya.

Kemudian selain itu, program Boarding School seperti pengembangan Bahasa Arab dan *dalail-khairat* menjadi faktor pendorong keberhasilan apabila mereka mengikuti berbagai lomba selain *taḥfīẓ* Alquran diberbagai tempat. Mufradat yang diajarkan kepada siswa disetiap malam jumat, sebagian besarnya diambil dari kosa kata Alquran. Sehingga para siswa mudah dalam proses menghafal karena sambil memahami makna dari ayat yang mereka dihafal.

Boarding School *tahfiz* Alquran dengan keberhasilan yang diraih sekolah tersebut dapat dilihat dari hasil prestasi dengan mengikuti perlombaan *tahfiz* Alquran berbagai tingkatan dan kejuaraan.

D. Respon Orang tua Terhadap Program

Boarding School adalah sekolah yang tinggal diasrama. Yang membedakan sekolah umum selain tinggal diasrama adalah adanya tambahan materi pondok pesantren didalamnya. Dapat disimpulkan bahwa Boarding School adalah perpaduan antara lingkungan sekolah umum dengan lingkungan dunia pondok pesantren. Biasanya kegiatan pondok pesantren dilakukan setelah sekolah pelajaran umum selesai. Tetapi kalau Boarding School ada sekolah umumnya juga ditambah lagi dengan kegiatan ekstrakurikuler lain. Sehingga wajar kalau biaya untuk menyekolahkan di sekolah negeri yang ada Boarding School adalah lumayan mahal. Karena biaya yang dibutuhkan tidak hanya untuk sekolah saja, tetapi biaya fasilitas asrama.

Tanggapan yang dilakukan seseorang bisa terjadi apabila dari orang itu mengetahui penyebabnya. Namun seseorang memberikan tanggapan tidak hanya dari yang dia lihat keadaan sekitar. Tidak semua objek yang diberikan tanggapan seseuai dan menarik dengannya. Dengan demikian, akan ditanggapi oleh individu itu sendiri, tergantung pada objek itu sendiri. Dengan artian sama bahwa tanggapan akan didapat sesuai

dengan apa yang telah dia alami dan fahami.

Pada pertanyaan tentang respon orangtua terhadap program Boarding School *taḥfīẓ* Alquran, 5 orang walisiswa dari SMP Negeri 19 Percontohan mengatakan mereka selaku orangtua sangat mendukung program Boarding School *taḥfīẓ* Alquran disini, karena anak-anak mereka tidak hanya belajar materi umum saja tetapi juga dalam menghafal Alquran. Kemudian para orangtua juga tidak perlu memasukkan anak mereka ke pondok pesantren, karena sistem disini juga hampir sama dengan pondok pesantren, yang memang mungkin dari beberapa anak mereka ada kendala pribadi yang tidak bisa sepenuhnya tinggal seperti dipondok pesantren.[35]

Dua orangtua siswawati kelas VIII menyatakan bahwa mereka keberatan terhadap program Boarding School *taḥfīẓ* Alquran disini, karena permintaan dari anak mereka sendiri, banyak teman-teman anak mereka yang sekolah di SMP Negeri 19 Percontohan sehingga anak mereka mengikuti temannya. Kemudian, orangtua merasa khawatir apabila terjadi sesuatu terhadap anak mereka diluar pengetahuan *ustaz/ah* asramanya.[36]

Tiga orang menyatakan bahwa dengan anak mereka diasramakan, mereka merasa letih tenang. Karena sudah pasti itu sepenuhnya tanggung jawab para *ustaz/ah* diasrama serta kegiatan anak mereka selalu dalam pantauan teruama dalam mengajarkan Alquran dan ilmu-ilmu Alquran lainnya. Kemudian, para orangtua juga terbantu dengan adanya Boarding School ini karena tidak terburu-buru apabila mengantarkan anak mereka kesekolah, yang mana harus membagi waktu antara anak kesekolah dan pergi bekerja.[37]

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui wawancara kepada beberapa orang

---

[35] Wawancara dengan SI, AH, Z, NY, NS walisiswa Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan pada tanggal 24, 25 Juni 2020.

[36] Wawancara dengan NLF, N, walisiswa Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan pada tanggal 17, 18 Juli 2020.

[37] Wawancara dengan NH, NA, NU, walisiswa Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan pada tanggal 12 Juli 2020

walisatri dapat disimpulkan bahwa, orang tua banyak yang merespon dan mendukung program ini. Karena para siswa diajarkan mandiri, agar bisa memanage antara waktu sekolah yang full dan program asrama, agar anak-anak tidak hanya menguasai ilmu-ilmu umum saja tetapi juga bidang Alquran, dan para orangtua merasa aman dari pergaulan anak zaman sekarang yang sangat bebas serta pengaruh kuat terhadap sosial media.

Orang tua memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap boarding school sebagai alternatif belajarnya anak dalam mempelajari Alquran. Salah satunya, orang tua tidak khawatir dengan keadaan anaknya selama di boarding school dari susunan jadwal yang telah di entuk oleh struktur boarding yang baik dan tertata. Dorongan dari keluarga dan orang tua sangat berpengaruh untuk prestasi belajar anak terutama dalam semangatnya menghafal Alquran. Selanjutnya, sebagian orang tua menganggap bahwa setiap anak memberikan suatu kebanggaan yang berbeda-beda bidang tersendiri bagi orangtua, memotivasi untuk terus mendukung anak mereka agar tidak pudar semangat dalam menghafal Alquran.

Boarding school tahfiz Alquran ini tidak hanya dituntut untuk bisa mandiri dalam kesehariannya, karena mereka terlepas dari ketergantungan dengan keluarga atau orangtua tetapi juga di tuntut untuk pandai dalam mengatur waktu antara belajar dan membagi waktu dalam menghafal Alquran. Boarding school tahfiz Alquran menghadirkan sebuah kebersamaan, keberlanjutan dan mampu untuk dapat bersosialisasi terhadap lingkungan. Dengan itu orang tua walaupun anaknya berada di boarding school, tetap memantau dan mengevaluasi perkembangan anak secara jarak jauh dan dimanapun mereka berada. Sebagian besar remaja menghadapi masalah-masalah baik itu dengan orang tua, teman maupun tetangga dalam sikap dan tinggah laku yang mencerminkan ketaatan terhadap agama.

Orang tua sebagian mengatakan sangat memuaskan dengan bukti banyaknya tanggapan positif dari kalangan orangtua lain dan anaknya sendiri serta dibekali dengan hafalan Alquran membuat orang tua berlomba-lomba untuk mendaftarkan anaknya dan memberikan semangat kepada anak-anaknya. Orang tua dan pihak pengurus boarding school pemberian aturan, hukuman, hadiah, memberi perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap kemauan anaknya dalam mengikuti program ini. Orang tua tidak sepenuhnya menyerahkan anaknya ke boarding scool,tetapi orang tua juga bertanggung jawab penuh atas manajemen holistik untuk anaknya. Setiap anak adalah amanah bagi kedua orang tua dan tugas mendidik merupakan tanggung jawab orang tua, dukungan terhadap sesuatu hal yang baik untuk kebaikan semangat anaknya dalam menghafal Alquran.

Kurangnya motivasi dari orang tua dalam memberikan penekanan betapa pentingnya anak dalam mempelajari ilmu agama salah satunya ialah mempelajari Alquran. Masyarakat muslim khususnya orang tua, dituntut untuk memiliki sikap peduli dan prihatin terhadap kondisi anak dalam memahami ilmu-ilmu Alquran.

Fenomena-fenomena tersebut sangat harus diperhatikan oleh orang tua terlebih oleh ustadz-ustadzah dalam pengembangan sikap sosial dan keberagaman siswa dalam kemauan mengikuti suatu program.komunikasi dalam keluarga juga berdampak secara signfikan terhadap perkembangan anak khususnya dalam cara hal orangtua mengawasi perilaku-perilaku anak yang menyimpang. Oleh sebab itu banyak orang tua yang menjadikan suatu program boarding school sebagai alternatif mereka dalam pembentukan karakter anak.

Orang tua juga bertanggung jawab memberikan pembelajaran Alquran kepada putra-putrinya sejak dini, karena orang tua adalah komponen yang bersinanggungan langsung dengan anak. Sebagian orang tua dari hasil wawancara banyak yang memberi pandangan bahwa orang tua banyak takut pada

gadget itu yang kemudian pengaruhnya luar biasa yang membuat orang tua disini stres dan lelah untuk menasehati. Maka dari itu banyak orang tua yang merespon baik terhadap adanya program boarding school ini karena merupakan pendidikan spiritual pertama yang dikenalkan orang tua terhadap anaknya. Karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya mampu membaca Alquran hingga menghafal serta mengamalkannya. Dalam sistem boarding school orang tua mempercayakan pengasuhan dan mendidik putra-putrinya untuk selalu cinta dengan ilmu-ilmu agama.

Kepercayan besar terhadap boarding school sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang mencariilmu sesuai dengan tuntunan agama. Orang tua dan keluarga mengatakan boarding school merupakan solusi yang tepat dan alternatif apabila anaknya yang tidak ingin pesantren sebagai sekolah maupun para remaja dalam mencari sensasi dalam kehidupan seusia mereka. Bording school tahfiz Alquran menjadikan alternatif orang tua untuk lebih memberikan perilaku yang baik dalam menanamkan kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Alquran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dalam meningkatkan prestasi dalam tahfiz sebagai sumbangan terhadap pengembangan teori baik Alquran maupun hafalannya.

Keberhasilan program boarding school ini terletak pada kuatnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, masyarakat. Penting bagi siswa mendapatkan dukungan sosial terutama dari orang tua salah satunya memberikan pengakuan sosial. Karena sebagai bekal yang sangat dibutuhkan oleh para siswa dan orang tua pada level kemampuan masing-masing peserta didik terhadap Alquran dan bukan berdasarkan tingkat kecerdasan anak. Dari hasil keseluruhan penelitian wawancara orang tua umumnya banyak memasukkan anaknya ke sekolah ini karena menghendaki lingkungan yang semakin tidak baik, kecaman terhadap dunia

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pendidikan ini terus meningkat ketika institusi pendidikan tidak mampu mengarahkan anak pada ilmu-ilmu agama.

Orang tua mengatakan salah satu alternativ untuk anak agar selalu bisa bersama Alquran adalah salah satunya dalam bentuk boarding school tahfiz Alquran, yaitu memberikan solusi dari kecemasan orang tua mengenai masa pubertas anak. Program ini dirancang salah satunya bertujuan untuk membangun kepedulian sosial anak terhadap teman dan cintanya kepada Alquran. Pendidikan bermutu merupakan suatu kualitas sekolah dalam mengembangkan program yang sekolah tersebut berkaitan dengan kebutuhan religi keagamaan, seperti program hafalan AlQuran.di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh tepat untuk diterapkan, menjadi salah satu alasan bagi orangtua siswa menjadikan SMP Negeri 19 Percontohan sebagai sekolah pilihan bagi putra-putrinya. Sampai saat ini faktor peluang cukup potensial dalamprogram tahfiz adalah nilai tambah program sekolah, dukungan kementrian agama, bantuan pemerintah, keinginan masyarakat terhadap program tahfiz dan yang paling sangat mendukung adalah dukungan orangtua.

E. Kendala yang di alami siswa dalam menjalani program

Sebuah kendala pasti akan terjadi dalam setiap proses apapun itu. Baik itu kendala dari faktor internal maupun faktor eksternal. Sama hal nya yang terjadi pada seorang siswa dan dari boarding schol tersebut. Seorang siswa dalam menjalani sebuah program yang sama sekali baginya itu adalah hal yang baru. Kemudian sebahagian siswa Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan banyak merasakan kendala saat menjalani program tersebut. Permasalahan kendala tersebut hanya diminggu pertama dan kedua saja mereka mengalami kendala yang bagi mereka sendiri begitu sulit.

Faktor kendala siswa dalam menjalani program dengan berbagai kendala yang siswa alami adalah faktor kurangnya

kedisiplinan dalam diri, antara lain seperti rasa malas dan jenuh. Para siswa banyak pada saat menjalani proses program Boarding School ini, seringnya merasakan kelelahan, ataupun jenuh. Kegiatan sekolah yang dilakukan dari pagi hingga sore membuat para siswa terkadang mengalami rasa lelah, belum lagi tugas-tugas sekolah yang para siswa tidak tuntaskan. Sebenarnya itu kesalahan dari siswa itu sendiri, karena mereka tidak mentuntaskan tugas yang diberikan guru dikelas. Padahal dari pihak sekolah tidak lagi mengintruksikan kepada guru untuk memberikan pekerjaan rumah (tugas sekolah) tambahan. Para siswa harus mentuntaskan tugas tersebut di jam sekolah. Sehingga mereka tidak lagi mengerjakan tugasnya yang belum tuntas itu di asrama. Karena mengingat para siswa setelah pulang sekolah mereka menjalani program kegiatan asrama yang berbeda dari kegiatan sekolah. Kemudian, para siswa full berfikir dan beraktifitas penuh disekolah. Hal inilah yang menjadi kendala bagi para siswa sehingga membuat sebagian siswa merasa tidak mampu mencapai target yang ditentukan Dinas dan sekolah.

Maka dari pada itu pula, siswa banyak merasakan kendala pada saat menghafal ataupun saat menjalani kegiatan program Boarding School. Yang mana di waktu fajar ataupun waktu sebelum subuh para siswa harus bangun awal-awal pagi karena mereka harus antri mandi dan menyiapkan hafalan baru untuk disetorkan setelah shalat shubuh.

Seperti yang disampaikan oleh 4 siswi Boarding School putri, mengatakan bahwa mereka mengalami kendala yang lumayan banyak. Seperti rasa ngantuk, terkadang pada saat jam taḥfīẓ berlangsung ada beberapa siswa mengantuk. Karena, faktor tidur telat yang itu dari kesalahan mereka sendiri karena tidak langsung tidur tetapi berbicara pada teman hingga larut malam dan ditambah lagi harus bangun awal subuh untuk antrian mandi serta mempersiapkan hafalan. Kemudian, juga terlalu sering kelelahan karna terlalu banyak beraktifitas di sekolah. Sehingga waktu jam taḥfīẓ , mereka kecapekan dan

menyebabkan susahnya masuk hafalan dan lancarnya dalam menjalani kegiatan asrama.[38]

Permasalahan pada kendala yang dialami terebut dapat mereka selesaikan sendiri, karena program Boarding School ini merupakan syarat kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalani, sehingga siswa harus mampu mnyelesaikan apapun kendala yang terjadi kepada para siswa. Setiap kendala yang timbul akan mampu diselesaikan jika seseorang memiliki sikap optimisme, dimana sikap optimisme tersebut berupa sebuah kegiatan positif yang akan membantu seseorang untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat proses pencapaian tujuan atau cita-cita seorang itu sendiri.

Dari hasil wawancara diatas dan beberapa kendala pada bab diatas peneliti menemukan kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam mengikuti program yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu rasa malas, masing-masing siswa mempunyai alasan tersendiri, selanjutnya siswa terhambat karena tidak terlalu menguasai makharijul huruf dan tajwid, kemudian siswa tidak mampu membagi waktu dikarekan jam sekolah yang penuh dan banyaknya tugas yang belum dituntaskan disekolah. Kendala siswa itulah dalam mengikuti program hafal AlQuran, terlalu banyak tugas yang belum dituntaskan sehingga kewajiban lainpun juga terlupakan.

Rasa malas yang kuat sehingga membuat siswa tidak melaukan hafal AlQuran yang telah ditargetkan, mereka juga tidak dapat membagi waktu untu menghafal dikarekan tugas sekolah yang belum tuntas diselesaikan, selain itu faktor teman juga sangat berpengaruh seperti teman sebaya yang kurang mengajak ke halyang baik termasuk untuk mengajar menghafal AlQuran maupun mengulangnya. Peran teman itu sangat penting untuk dapat memotivasi kita dalam hal-hal yang baik, seperti menghafal tersebut. Kendala siswa selain itu adalah

[38] Wawancara dengan SZK, KSM, PAY, CER, NU, Siswi Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh pada tanggal 22, 23, 24 juni 2020.

siswa sangat berpengaruh pada teknologi/handphone, apalagi di zaman yang modern ini siswa lebih tertarik untuk bermain handphone, chattingan, dan mengakses sosial medialainnya sehingga membuat siswa akan lupa pada tugas yang lain,terutama tanggung jawabnya dalam mengulang hafalan atau menghafalnya.

Selanjutnya, ada juga beberapa pemicu pada kendala siswa menghafal AlQuran adalah dukungan dan motivasi dari orangtua maupun keluarga, karena itu dapat membangkitkan semangat siswa untuk selalu berfikir maju dan bangkit dari hal-hal yang menghambat siswa dalam menghafal AlQuran. Setiap menuju kesuksesan pasti selalu mengalami kendala-kendala. Sebagai siswa juga mampu memotivasi diri sendiri agar target-target yang diinginkan dalam menjalani program dapat tercapai.

Dari hasil wawancara keseluruhan diatas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi untuk diri sendiri sangatlah penting, apalagi dukungan dalam menghafal AlQuran dari orangtua,juga mampu membagi waktu dalam menghafal AlQuran walaupun disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sekolah dan tugas yang belum dituntaskan. Siswa juga harus pandai dalam berteman karena sangat mempengaruhi kualitas hafalannya atau teman dalam proses menghafal. Guru, ustaz dan ustazah juga tidak hentinya menasehati siswa-siswi agar selalu menggunakan handphone dengan seperlunya saja dan memanfaatkan waktu yang sebaik mungkin pada saat jadwal puang kerumah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, di antaranya sebagai berikut:

Dalam perkembangan boarding school tahfiz Alquran yang dijalani oleh para santri, terlihat bahwa peningkatan pada hafalan santri menunjukkan perkembangan yang baik sebesar 80%. Namun peningkatan jumlah hafalan tersebut tidak dengan kelancaran hafalan santri. Dari hasil ujian dan apreasi *taḥfīẓ* yang dilaksanakan setiap bulan maupun setiap tahun, sebagian santri ada yang tidak mampu melewati batas hafalan minimal dan banyak juga yang bahkan melewati batas maksimal dari yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Sekolah.

Boarding school SMP Negeri 19 Percontohan dalam menerapkan program boarding school *taḥfīẓ* menggunakan penerapan sistem setoran hafalan langsung di hadapan guru. Setiap santri bebas memilih cara mereka menghafal agar tidak terjadinya tekanan pada saat proses menghafal. Sehingga, dalam kesehariannya para santri dapat membaca serta menghafal dengan ikhlas walaupun diwajibkan bagi mereka harus mengikuti program boarding school disekolah tersebut.

Penerapan tahfiz Alquran dalam program boarding school ini yang ditetapkan oleh Surat Keputusan Walikota Banda Aceh nomor 678 tahun 2019 mengenai program boarding school dapat dilihat dari beberapa poin berikut:

a. Jika dilihat dari keberhasilan program, penerapan tahfiz Alquran dalam program boarding school yang diterapkan menunjukkan tingkat keberhasilan dan perkembangan yang baik. Guru dan santri melaksanakan tugas dengan baik. Kondisi lingkungan sehari-hari yang berada dalam suasana menghafal Alquran yang saling memacu semangat antar para santri. Prestasi dalam bidang *taḥfīẓ* yang sudah dicapai para santri juga menunjukkan bahwa penerapan program ini berjalan sangat

baik. Prestasi yang dicapai para santri sangat bermacam-macam mulai dari tingkat kota, provinsi, nasional bahkan antar sekolah.

b. Jika dilihat dari pencapaian target, Sebagian besar santri mampu mencapai target jumlah hafalan per tahun. Namun hanya sebagian santri yang mampu mencapai kelancarannya, hal ini terlihat dari hasil ujian serta apresiasi hafalan disetiap bulan dan tahun. Begitu pula sebagian santri yang tidak mampu melewati target hafalan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari sisi pencapaian target, penerapan *taḥfīẓ* dalam boarding school di boarding school SMP Negeri 19 Percontohan sudah mencapai target, tetapi pada tingkat kelancaran saat ini belum tercapai secara maksimal.

c. Kesimpulan dari respon orangtua terhadap adanya penerapan *taḥfīẓ* Alquran sangat positif. Orangtua merespon baik terhadap adanya penerapan program tersebut, karena anaknya lebih banyak lagi mengetahui ilmu-ilmu tentang Alquran, yang dari pada itu tidak hanya belajar ilmu-ilmu umum yang sangat ekstra dijam sekolah saja, tetapi juga menerapkan kepada anak-anak dalam menghafal Alquran.

d. Jika dilihat dari kendala, sampai saat ini masih ada sebagian siswa belum ada motivasi dari diri sendiri untuk program *taḥfīẓ* ini, selama ini dari sebagian siswa menjalankan program *taḥfīẓ* hanya untuk mentuntaskan kewajiban sebagai siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan walaupun tidak semaksimalmungkin karena sebagai manusia yang tidak terlepas dari kekeliruan dan kekurangan peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran adalah salah satu cara yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas penelitian ini.

Terdapat beberapa saran yang dapat memberi manfaat untuk keluarga besar boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, diantaranya :

1. Untuk pengurus boarding school SMP Negeri 19 Percontohan. Penulis merasa perlunya menetapkan waktu bagi santri dalam program asrama *taḥfīẓ* Alquran, yang biasanya dua minggu sekali jadwal pulang kerumah, tetapi ditambah menjadi sebulan sekali saja jadwal pulang masing-masing disetiap bulannya. Sehingga proses seperti itu dapat meningkatkan kualitas bacaan, hafalan dan kelancaran para santri.

2. Untuk para guru *taḥfīẓ*. Sangat diharapkan agar bersabar dalam mengajar dan senantiasa menjaga amanah yang telah diberikan. Para santri merupakan amanah yang harus terus dituntun semangatnya dalam menghafal Alquran. Maka dari itu masuk tepat waktu adalah salah satu cara menyemangati mereka. Semangat mereka akan bertambah besar apabila gurunya selalu bersama mereka dan membimbing mereka dari awal *halaqah* hingga waktu jam tahfiz berakhir.

3. Untuk para santri. Hormati seluruh guru meski terkadang ada hal yang tidak disukai dari guru tersebut. Namun guru harus tetap menjadi contoh yang baik atas setiap yang dilakukannya. Menjaga semangat menghafal Alquran, istiqomah tetap pada niat, jangan putus asa jika sedang mengalami kesulitan dalam menghafal, karena banyak kemuliaan yang akan Allah berikan melalui Alquran. Bacaan Alquran akan terus mendarah daging di dalam jiwa seorang penghafal Alquran. Mintalah dengan sungguh-sungguh kepada Allah melalui Alquran dan shalawat agar diberikan keberkahan Alquran pada diri, hidup baik dunia dan akhirat.

AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Abu Daud, Kitab Ilmu, Bab : *Menuntut Ilmu Bukan Karena Allah*, hadist nomor 3179 dan nomor 3664, Ensiklopedi Hadist.

Ahmad Fathoni, *Ilmu Rasm Ustmani.* IIQ & PTIQ Jakarta

Budi Sisworo, *"Upaya peningkatan Nada dalam Tangga Nada Pentatonik dan Diatonik melalui Listening Songs pada Siswa Smp Negeri 2 Turi Sleman Yogyakarta"* . Skripsi Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Cece Abdulwaly. *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama.* Yogyakarta : Laksana, 2019.

Devita Retno, "10 Macam-Macam Teori Belajar dalam Psikologi", https://dosenpsikologi.com/macam-macam-teori-belajar-dalam-psikologi/amp

Dunia. Pendidikan.co.id, "Pengertian penerapan dan unsur-unsurnya", Tahun 2018.

Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, TAUD TABUNGAN AKHIRAT : Perspektif Kuttab Rumah Quran. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Haris Herdiansyah, *metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial : perspektif konvensional dan kontemporer*, Jakarta Selatan : Penerbit Salemba Humanika, 2019.

Heri Gusnadi. As dan Fakhruddin Lahmuddin, *Ma'hadi Kamus Saku Indonesia-Arab* Aceh-Indonesia. 2012.

Kountur, Rony, *Metode Penelitian* Jakarta: PPM, 2007

M.Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah*. Tanggerang : Lentera Hati, 2009.

Misran Zulhadi, "*Efektifitas Tahfidz Al-Qur'an Dayah Insan Qur'an di Kecamatan Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar".* Skripsi Ilmu AlQuran dan Tafsir, Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Muhammad Makmun Rasyid. *Kemukjizatan Menghafal AlQuran.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kompas – Gramedia, 2015.

Shihab, Qurasiy. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 1992

Shihab, Qurasiy, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an.* PT Mizan Pustaka Bandung 2008

Muhammad rifan dan Enoh Nuroni. *"Program Unggulan Tahfidz al-Quran pada Siswa Menengah Pertama Nuruzzaman Islamic Boarding School"*. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, 2018.

Nurul Fadhilah, "*Tahfidz al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir".* Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, 2013.

Rohmad, 'Tahfiz al-Quran dengan Metode Bi al-Qalam di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding school) Al-Azhary Ajibarang Banyumas, Dalam Jurnal Ilmu Al-Qurandan Tafsir. Nomor 2, (2017) : 91-99.

Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Saeid al-makhtum al-hafizh dan Yadi iryadi al-hafizh, *Hafal AlQuran* sebulan. Ponorogo : Dam Pena, 2016.

Siti Muzaki. *"Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Quran dalam Program Boarding School di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Boyolali".* Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2018.

Suci Eryza Marza, 'Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Quran diPondok Pesantren Al-Quran Jami'atul Qurra' Sumatera Selatan, Dalam *jurnal Intelektual:*

Keislaman, Sosial dan Sains 6, Nomor 1, (2017) : 145-160.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Tantan Herdiyanti, Tantri Fitriani, dan Zaenal Mutaqin, "Implementasi Pendidikan Berasrama (Boarding School) di MTs Al-Falah Tanjung Jaya", Jurnal studi pendidikan agama Islam universitas muhammadiyah surakarta, 2019.

Umar al-Faruq. al-Hafizh, *Sukses Gemilang Para Hafidz Quran.* Banyuanyar Surakarta : Ziyad, 2014.

Umar, "*Implementasi Pembelajaran Tahfiz al-Quran di SMP Luqman al-Hakim Surabaya".* Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.

Unknown, "Pengertian Penerapan dan Unsur-Unsurnya", http://belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/03/pengertian-penerapan-dan-unsur-unsur.html?m=1

Wini wagianti, "*Pelaksanaan Muatan Local Tahfidzul al-Qur'an di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto Barat".* Skripsi Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2016.

Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, Jakarta : GEMA INSANI PRESS. 1999.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995

"Pengertian Komplit Membahas Pengertian Secara Komplit dan Menyeluruh", http://pengertiankomplit.blogspot.com/2017/01/pengertian-tahfidz-al-aquran.html. Diakses pada Tanggal 26 Juli 2020

AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "PENERAPAN *TAḤFĪẒ* ALQURAN DALAM PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH"

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA

Nama :

TTL :

Pekerjaan :

Jabatan : Pembina/Pimpinan Boarding school SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh

1. Beberapa pertanyaan seputar Biografi Tokoh yang diwawancarai
2. Sudah berapa lama menjadi Pembina/Pimpinan Boarding school SMP Negeri 19 Percontohan?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan?
4. Siapakah tokoh pendirinya?
5. Apa visi dan misi Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
6. Bagaimana struktur kepengurusan Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
8. Berapakah Jumlah santri yang ada di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
9. Apakah terdapat santri yang berasal dari luar Aceh?

10. Selain menghafal Alquran, materi apa saja yang diajarkan di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
11. Bagaimana penerapan *taḥfīẓ* yang digunakan oleh Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
12. Apa saja keunggulan dari penerapan tersebut?
13. Apa saja kendala yang dialami dalam menerapkan penerapan tersebut?
14. Apakah ada kendala santri dalam mengikuti program boarding school tersebut?
15. Program pendukung apa saja yang digunakan untuk memotivasi santri dalam menghafal Alquran?
16. Sejauh berdirinya Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan, Bagaimana tingkat perkembangan segi Minat santri dalam menghafal Alquran ?
17. Selama Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan berdiri, apakah ada prestasi yang diraih oleh santri? Jika ada, apa jenis prestasi dan tingkatan daerah apa yang diikuti?
18. Dalam mengukur tingkat perkembangan kualitas hafalan santri, hal apa yang dilakukan pihak lembaga?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "PENERAPAN *TAḤFĪẒ* ALQURAN DALAM PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH"

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA

Nama :

TTL :

Pekerjaan :

Jabatan : Direktur Bidang *Taḥfīẓ* Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan

1. Bertanya seputar biografi tokoh yang diwawancarai
2. Berapa jumlah pengajar *taḥfīẓ* dan santri saat ini?
3. Apa saja kriteria pengajar *taḥfīẓ* Alquran di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
4. Berapa banyak santri yang dibimbing oleh seorang guru?
5. Bagaimana sistem pembagian kelompok halaqah *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
6. Bagaiman penerapan *taḥfīẓ* Alquran di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan ?
7. Apakah ada kendala santri dalam mengikuti program tersebut ?

8. Apakah boarding school 19 percontohan menetapkan target hafalan yang harus dicapai oleh santri dalam satu semester atau satu tahun?
9. Apakah ada konsekuensi yang harus diterima oleh santri jika tidak mencapai target hafalan tersebut?
10. Kendala apa saja yang dialami oleh para pengajar?
11. Apakah boarding school 19 percontohan menetapkan waktu-waktu khusus bagi santri dalam menghafal Alquran?
12. Sebagai bahan evaluasi guru, apakah ada ujian khusus yang wajib dilalui santri? Dan berapakah target nilai yang harus di capai santri (Standar Kompetensi)?
13. Sejauh berdirinya boarding school 19 percontohan , berapa jumlah santri yang telah mencapai target yang ditetapkan dari sekolah?
14. Apa saja prestasi yang diraih oleh santri boarding school 19 percontohan?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "PENERAPAN *TAḤFĪẒ* ALQURAN DALAM PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH"

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA

Nama :

TTL :

Pekerjaan :

Jabatan :

1. Bertanya seputar Biografi pengajar ?
2. Sudah berapa lama ustaz/ah mengajar di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?
3. Selama Ustaz/ah mengajar di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh , bagaimana dengan santri dalam proses menghafal AlQuran ?
4. Apakah ada evaluasi pengajar yang dimaksud untuk meningkatkan *taḥfīẓ* yang dipakai selama ini?
5. Bagaimana penerapan *taḥfīẓ* yang dipakai di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?
6. Apakah penerapan tersebut diwajibkan untuk semua santri ? dan apa sebabnya ?
7. Menurut ustaz/ah, seberapa besar pengaruh sebuah kendala santri dalam menghafal Alquran?
8. Sebagai bahan evaluasi guru, langkah apa yang dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan santri?

9. Dalam bahan evaluasi, apakah ada ujian khusus yang wajib dilalui santri? Dan berapakah target nilai yang harus di capai santri (Standar Kompetensi)?
10. menurut ustaz/ah apakah ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan santri dalam menghafal Alquran?
11. Kendala apa saja yang ustaz/ah alami dalam mengajar *taḥfīẓ* di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?
12. Apakah semua santri selalu menyetorkan hafalan kepada ustaz/ah saat jam wajib *taḥfīẓ*? Jika ada santri yang tidak menyetorkan hafalan, apa yang biasa ustaz/ah lakukan?
13. Bagaimana prestasi yang pernah diraih santri Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh?
14. Bagaimana aturan di lembaga yang diterapkan kepada santri?
15. Apa yang ustaz/ah lakukan jika ada santri yang bolos saat jam wajib *taḥfīẓ*?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "PENERAPAN *TAḤFĪẒ* ALQURAN DALAM PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH"

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA

Nama :

TTL :

Pekerjaan :

Jabatan :

1. Bertanya seputar biografi santri
2. Kenapa memilih Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sebagai tempat melanjutkan pendidikan?
3. Berapa Juz Alquran yang sudah anda hafal?
4. Bagaimana proses penerapan menghafal Alquran di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh ? Menyenangkan atau tidak?
5. Menurut anda, apakah penerapan menghafal Alquran yang diterapkan di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dapat membantu anda dalam menghafal Alquran?
6. Apakah guru anda selalu membenarkan hafalan anda jika terdapat kesalahan?

7. Apakah menurut anda waktu wajib menghafal yang ditetapkan oleh sekolah cukup bagi anda untuk menghafal Alquran?
8. Berapa lama waktu yang anda gunakan untuk menghafal dalam sehari?
9. Berapa banyak hafalan yang anda setorkan kepada guru dalam sehari?
10. Berapa banyak waktu yang anda gunakan untuk *muraja'ah* hafalan dalam sehari?
11. Bagaimana cara anda *muraja'ah* hafalan yang sudah anda hafal?
12. Selain mengikuti program boarding school dari sekolah, di manakah tempat anda biasa menghafal Alquran?
13. Apa saja kendala yang pernah anda alami dalam menghafal Alquran?
14. Apakah lingkungan tempat menghafal anda berpengaruh dalam meningkatkan hafalan anda?
15. Apakah teman anda berpengaruh dalam meningkatkan hafalan anda?
16. Apa motivasi yang anda miliki dalam menghafal Alquran?
17. Bagaimana membagi waktu antara menghafal Quran dengan jam sekolah yang penuh ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA DALAM MENYELESAIKAN PENELITIAN "PENERAPAN *TAḤFĪẒ* ALQURAN DALAM PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH"

Lokasi Penelitian :

Waktu Penelitian :

Tempat Wawancara :

TOKOH DIWAWANCARA

Nama :

TTL :

Pekerjaan :

Jabatan :

1. Bertanya seputar biografi wali santri
2. Kenapa memilih Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sebagai tempat melanjutkan pendidikan anak?
3. Berapa Juz Alquran yang sudah anak hafal?
4. Bagaimana tanggapan ibu/bapak dalam proses penerapan menghafal Alquran di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh ? setuju atau tidak ?
5. Menurut ibu/bapak, apakah penerapan menghafal Alquran yang diterapkan di Boarding School SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dapat membantu anak dalam menghafal Alquran?
6. Apakah menurut ibu/bapak waktu wajib anak menghafal yang ditetapkan oleh sekolah cukup sesuai untuk anak dalam menghafal Alquran?

7. Apakah ibu/bapak memberikan waktu tambahan di luar jam wajib *taḥfīẓ* untuk tambahan anak dalam menghafal Alquran?
8. Selain mengikuti program boarding school dari sekolah, di manakah tempat anak biasa menghafal Alquran?
9. Apa saja kendala yang pernah ibu/bapak alami dalam memotivasi anak untuk menghafal Alquran?
10. Apakah dengan mengikuti program boarding school menghafal Quran, anak ibu/bapak berpengaruh dalam meningkatkan hafalannya?
11. Apakah teman-temannya berpengaruh dalam meningkatkan hafalan anak ibu/bapak?
12. Apa motivasi yang ibu/bapak berikan kepada anak dalam menghafal Alquran?
13. Bagaimana respon ibu/bapak tentang sekolah yang membagi waktu antara menghafal Quran dengan jam sekolah yang penuh ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN FASILITAS SARANA DAN PRASARANA
SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	2	Baik
3.	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Tamu	1	Baik
6.	Ruang Bendahara Barang	1	Baik
7.	Ruang Bendahara Sekolah	1	Baik
8.	Ruang Belajar	14	Baik
9.	Ruang BK/BK	1	Baik
1.	Ruang Perpustakan	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang OSIS	1	Baik
13.	Ruang Multimedia	1	Baik
14.	Ruang Kesenian	1	Baik
15.	Ruang LAB PAI	1	Baik
16.	Ruang LAB IPA	1	Baik
17.	Ruang PMR/ Pramuka	1	Baik
18.	KM/WC Guru	2	Baik
19.	KM/WC Siswa	8	Baik
20.	Mushalla	1	masa Perbaikan
21.	Kantin	2	Baik
22.	Dapur	1	Baik
23.	Gudang	1	Baik
24.	Lapangan Upacara	1	Baik
25.	Lapangan Olah Raga		
	Basket	1	Baik
	Bola Volly	1	Baik
	Tenis Meja	2	Baik
	Lompat Jauh	1	Baik
	Lompat Tinggi	1	Rusak Ringan
26.	Ruang Literasi	2	Baik
27.	Tempat Parkir	2	Baik

Sumber : Dokumen Administrasi Tata Usaha SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh 2019/2020

LAMPIRAN FASILITAS SARANA DAN PRASARANA
BOARDING SCHOOL SMP NEGERI 19
PERCONTOHAN BANDA ACEH

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Mushalla	1	Dalam tahap perbaikan
2	Asrama siswa putra putri	65	Baik
3	Kamar Tidur Ustaz/Ustazah	10	Baik
4	Kamar Mandi	30	Baik
5	Kantin	2	Baik
6	*Literasi*	2	Baik

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN DAFTAR JUMLAH SISWA YANG MENGIKUTI BOARDING SCHOOL SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	57	76	133
2	VIII	75	47	122
Total				255

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN NAMA DAFTAR GURU *TAHFIZ*
BOARDING SCHOOL SMP NEGERI 19
PERCONTOHANBANDA ACEH

No	Nama Guru	Jabatan
1	Nurdin Yacob, S.Ag, M.Pd	Kepala sekolah + Pembina
2	Ihsan Zulfandri Lc. M. Ag	Direktur *taḥfīẓ* + Guru
3	Muhammad Mahadhir	Kepala asrama putra + Guru
4	Darul Akmal	Guru
5	Hafidz Jaidi	Guru
6	Hanafi	Guru
7	Iqbal bin Yunus	Guru
8	Samsul Fuadi	Guru
9	Reza Arrais	Guru
10	T. Tasqa Alaidin Lc. M. Ag	Guru
11	Durratul Hikmah	Kepala asrama putri + Guru
12	Humaira Rizki	Guru
13	Laina Misqa Nadhifa	Guru
14	Nabila Rahmah	Guru
15	Nawal Azka	Guru
16	Nurul Ulfa	Guru
17	Wilda Ulya Alifa Salafi	Guru
18	Uswatun Hasanah	Guru
19	Rita Faradila	Guru
20	Yayang Mutia Sani	Guru

جامعة الرانري
AR - RANIRY

LAMPIRAN DAFTAR GURU DAN KARYAWAN SEKOLAH SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH 2019/2020.

No.	Jabatan	Jenis Kelamin Laki-Laki Perempuan		Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1		1
2.	Guru Tetap	5	21	26
3.	Guru Tidak Tetap	2	-	2
4.	Pegawai Tetap	3	5	8
5.	Pegawai Tidak Tetap	-	3	3
	Jumlah	-		40

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN TABEL WAKTU WAJIB *TAHFIZ*
BOARDING SCHOOL SMP NEGERI 19
PERCONTOHAN BANDA ACEH

No	Waktu Wajib	Jam	Kegiatan	Hari	Tempat
1	Setelah Magrib	19.00 – 20.00	Mempesiapkan hafalan baru	Minggu-Kamis	Masjid
2	Setelah Subuh	05.30 – 06.50	Setoran hafalan baru	Senin-Kamis	Masjid
3	Setelah Isya	20.30 – 21.35	*muraja'ah*	Minggu-Kamis	Masjid

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN TABEL DAFTAR HAFALAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH

No	Jumlah Hafalan	Jumlah Siswa
1	30-2	18
2	3-5	31
3	5-7	3
4	7-10	3

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN TABEL DAFTAR NAMA SISWA BOARDING SCHOOL SMP 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH YANG TELAH MENCAPAI TARGET 6 SAMPAI 10 JUZ

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Khalisha Siti Mazaya	Siswa
2	Sausan Zulfa Kasim	Siswa
3	Febri Annisa	Siswa
4	Piang Amprom Yimyam	Siswa
5	Khaira Rayyanadisa	Siswa
6	Sabila Amalia	Siswa
7	Najwa Asyifa	Siswa
8	Nayza Dara Phoenna	Siswa
9	Rahadatul Nadia	Siswa
10	Cut ElVira	Siswa
11	Fitriana	Siswa
12	Salsabila Rizka Madina	Siswa
13	Gabriella Nindya	Siswa
14	Teuku Muhammad Daniel	Siswa
15	Atika Zata Yumni	Siswa
16	Fitrina Syawalani	Siswa
17	Naura Syafa	Siswa
18	Syarifah Masyhurah	Siswa
19	Khalisha Husaini	Siswa
20	Nazwa AlZuhra	Siswa
21	Rifa'at Syauqil Al-Munawwar	Siswa
22	Rizki Rayyandi	Siswa
23	Andhara Haniyah Randri	Siswa
24	Azkia Mafaza	Siswa
25	Miftahul Jannah	Siswa
26	Jihan Syakira	Siswa
27	Nayla	Siswa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN TABEL PRESTASI SISWA BOARDING SCHOOL SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH DALAM BIDANG TAHFIZ ALQURAN

No	Nama	Ajang	Cabang	Tingkat	Juara	Tahun
1	Fairuz Sakinata	MTQ Pentas PAI	Tilawah	Provinsi Aceh	1	2019
2	Salsabila Rizka Madina	MHQ	3 Juz	Jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh	1	2018
3	Jihan Syakira	MHQ	5 Juz	Jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh	2	2018
4	M. Zaki Fuhri Imran	MHQ	2 Juz	Jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh	Harapan 2	2018
5	Atika Zata Yumni	MHQ	2 Juz	Jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh	2	2018
6	Miftahul Jannah	MHQ	2 Juz	Jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh	3	2018
7	Salsabila Rizka Madina	MHQ Pentas PAI	5 Juz	Provinsi Aceh	1	2019
8	Asyifa Mawardah	MKQ Pentas PAI	Kaligrafi	Provinsi Aceh	1	2019
9	Aulia Akbar	MFQ Pentas	Cerdas cermat	Provinsi Aceh	1	2019

	syamrizal M. Nabil	PAI				
10	M. Zaki Fuhir Imran	MHQ	2 Juz	Provinsi Aceh	1	2019
11	Fitriana	MTQ Pentas PAI	Tilawah	Provinsi Aceh	2	2019
12	Asyifa Mawaddah	MKQ	Kaligrafi	SMP MusdikaSMAN 7 Se-Kota Banda Aceh	2	2020
13	Amara Luthfiah	MHQ	3 Juz	Jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh	Harapan 1	2019
14	Rafli Arrayan	MHQ	5 Juz	Jenjang SMP Se-Kota Banda Aceh	1	2019

جامعة الرانري
AR-RANIRY

WALIKOTA BANDA ACEH

KEPUTUSAN WALIKOTA BANDA ACEH
NOMOR 678 TAHUN 2019

TENTANG

PENETAPAN SMP NEGERI 19 KOTA BANDA ACEH
SEBAGAI SEKOLAH BERASRAMA (*BOARDING SCHOOL*)

WALIKOTA BANDA ACEH,

Menimbang :

a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pendidikan formal, maka dipandang perlu adanya peningkatan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh;
b. bahwa peningkatan mutu pendidikan pada SMP Negeri di Kota Banda Aceh dapat diwujudkan salah satunya melalui sistem penyelenggaraan pendidikan berasrama (*boarding school*);
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan dalam suatu keputusan;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 8 (Drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-kota Besar Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah kedua kalinya dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah kedua kalinya

AR-RANIRY

7. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 sebagaimana relah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
15. Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

sejak tanggal ditetapkan, dan akan ditinjau kembali untuk dilanjutkan atau tidak dilanjutkan.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota Banda Aceh Tahun Anggaran 2019 dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 2 Januari 2019, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Banda Aceh
pada tanggal _____ 2019 M
1441 H

WALIKOTA BANDA ACEH,

AMINULLAH USMAN

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 19 PERCONTOHAN
JALAN SULTAN MALIKUL SALEH NO. - LAMLAGANG TELP./FAX. (0651) 637987
E-mail : smpn19percontohanbna@gmail.com, Website : http://smpn19percontohanbna.sch.id
Kode Pos : 23239

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 148 / 2020

Kepala Sekolah Menegah Pertama (SMP) Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama	:	**Nurul Ulfa**
NIM	:	160303024
Prodi/Jurusan	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Penelitian	:	***"Penerapan Tahfizh Al-Qur'an Dalam Program Boarding School di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh".***

Benar telah melaksanakan penelitian mengumpulkan data pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh, sesuai dengan surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 074/A.4/1474 Tanggal 27 Juli 2020 dari tanggal 27 Juli 2020 dan 29 Juli 2020. Pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 4 Agustus 2020
Kepala SMPN 19 Percontohan
Banda Aceh,

Nurdin, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720818 199903 1 006

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail:dikbud@bandaacehkota.go.id Website:www.dikbud.bandaacehkota.go.id
Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A.4/1474

TENTANG

IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1115/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2020 tanggal 22 Juli 2020, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Nurul Ulfa
NIM : 160303024
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Untuk : Melakukan penelitian pada SMP Negeri 19 Kota Banda Aceh dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

PENERAPAN TAHFIZ ALQURAN DALAM PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP NEGERI 19 PERCONTOHAN BANDA ACEH.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke pihak sekolah tempat penelitian.
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 23 Juli s.d 22 Agustus 2020.
6. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan penelitian tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian hanya untuk mahasiswa yang benar-benar melakukan penelitian.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2020 M
6 Dzulhijjah 1441 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH,
KABID PEMBINAAN SMP,

LEVI SUSANTI, S.Pd, M.Si
Pembina
NIP. 19700113 200604 2 003

Tembusan :
1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
2. Kepala SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama	: Nurul Ulfa
Tempat/TanggalLahir	: Halban Jati/ 30 Maret 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan / Nim	: Mahasiswi / 160303024
Agama	: Islam
Kebangsaan / Suku	: Indonesia / Aceh
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Jl. Pahlawan No. 58 Kec. Pangkalan Susu, Kab. Langkat, Provinsi Sumatera Utara
E-mail	: ulfa.nurul0330@gmail.com
Nomor HP	: 082362997756

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah	: Helmi
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Nurlela
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

a. TK Ummi Raudhatul Athfal AlHidayah
Tahun Lulus 2004

b. SDN 050772 Pangkalan Susu
Tahun Lulus 2010

c. MTSS Ulumul Quran Stabat
Tahun Lulus 2013

d. MAS Ulumul Quran Stabat
Tahun Lulus 2016

e. Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Ar-Raniry 2016 - sekarang

4. Pengalaman Organisasi :

a. QAF UIN Ar-Raniry
b. HIMALA (Himpunan Mahasiswa Langkat)
c. IMARSU (Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara)

Banda Aceh, Juli 2020
Penulis,

Nurul Ulfa
NIM. 160303024

جامعة الرانري - RANIRY